

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI  
MORAL ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL  
DI DESA KEUDE UNGA ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**MONA BELLA**

**NIM. 170210109**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI  
MORAL ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL DI DESA  
KEUDE UNGA KABUPATEN ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

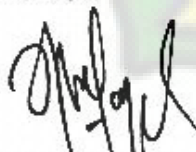
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Mona Bella  
NIM. 170210109  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

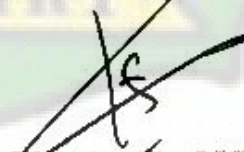
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Heliati Faridah, S.Ag., M.A.  
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II



Lina Amelia, M.Pd  
NIP. 198509072020122010

**PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI  
MORAL ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL  
DI DESA KEUDE UNGA ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal:

Kamis, 27 Juni 2023 M

9 dzulhijjah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Heliati Faridah, S.Ag., M.A.  
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

Lina Amelja, M.Pd.  
NIP. 198509072020122010

Penguji I,

Hijriati, M.Pd.I  
NIP. 199107132019032013

Penguji II,

Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Huluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Mona Bella  
NIM : 170210109  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini di Era Digital di Desa Keude Unga Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Yang Menyatakan,



*Mona Bella*  
Mona Bella  
NIM. 170210109

## ABSTRAK

Nama : Mona Bella  
NIM : 170210109  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul : Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral Anak  
Usia dini di Era digital di Desa Keude Unga Aceh Jaya  
Tanggal siding : 27 Juli 2023  
Tebal Skripsi : 83 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah S. Ag, MA  
Pembimbing II : Lina Amelia, M. Pd  
Kata Kunci : Orangtua, Nilai Moral, Era Digital

Orang tua merupakan orang yang telah mendapatkan amanat dari Allah, untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab, Data yang didapat di Desa Keude Unga menunjukkan adanya kesibukan orangtua yang bekerja diluar rumah, sehingga membuat kurangnya perhatian atau waktu mereka untuk Bersama anak dan membuat orangtua tidak sepenuhnya dalam menjalani perannya sebagai orangtua. Kemudian orangtua juga tidak memberikan larangan sama sekali dan tidak bertindak tegas ketika anak berperilaku seenaknya pada orang lain. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor kendala orangtua dalam menanamkan nilai moral anak di era digital di Desa keude unga Aceh Jaya Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, Pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara. Subjek penelitiannya ialah 5 orangtua anak. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran orangtua dalam menanamkan nilai moral pada anak terlihat pada berbagai peran orangtua diantaranya dengan memberikan nasehat dan mengingatkan, memberikan pemahaman dan praktek langsung, mendidik dengan keteladanan melaksanakan ibadah, membatasi penggunaan perangkat digital”handphone” pada anak. Kemudian faktor orangtua dalam menanamkan nilai moral kepada anak di era digital terdapat dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap orangtua dalam keluarga, lingkungan kerja orangtua, pengetahuan orangtua tentang moral. Kemudian eksternal meliputi, lingkungan tempat tinggal, dan hadirnya Gadget atau media sosial.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada Penulis, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini di Era Digital di Desa Keude Unga Kecamatan Indra Kabupaten Aceh Jaya”** ini dapat Penulis selesaikan. Shalawat dan salam Penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat perolehan gelar sarjana strata satu (SI) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Yang telah ikut di dalam penulisan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA selaku Pembimbing Pertama dan sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, do'a, dan arahan kepada Penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

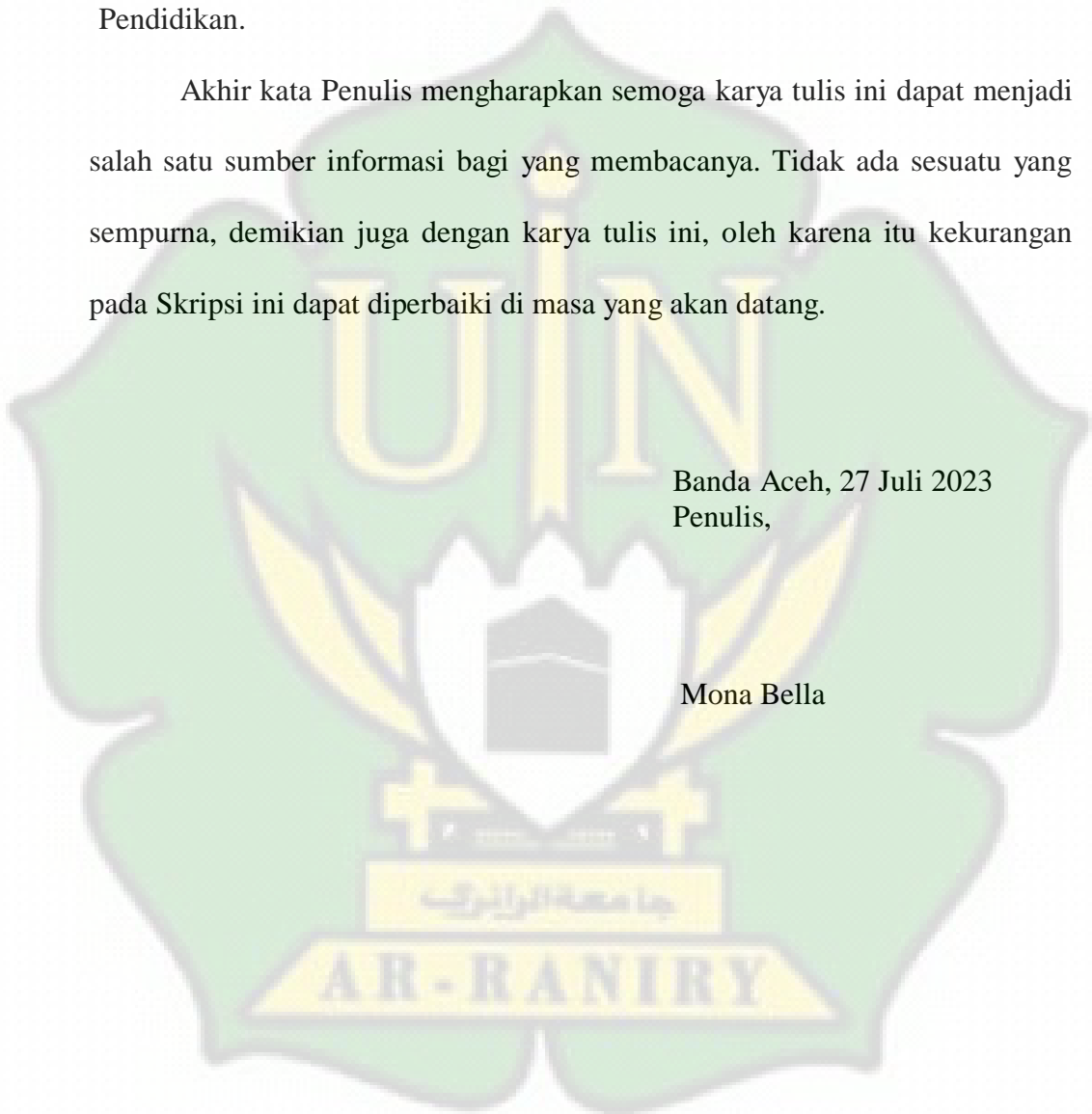
2. Ibu Lina Amelia, M. Pd selaku Pembimbing Kedua, yang sudah secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Muthmainnah, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D beserta stafnya.
5. Rektor UIN Ar-Raniry serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan moril kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Hasan Basri dan Ibunda tercinta Safaran yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan dan juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada pak keuchik Makmuni yang telah berkontribusi sejak awal penulisan skripsi ini sampai titik dimana saya akhirnya mendapatkan gelar, terimakasih banyak telah meluangkan baik waktu, tenaga, pikiran, materi maupun hal lainnya. Dan terimakasih tidak meninggalkan saya dalam keadaan apapun di penghujung saya mendapatkan gelar ini, terimakasih telah

menjadi bagian dari perjalanan awal sampai akhir saya menempuh perkuliahan ini, selalu kebersamai memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan Pendidikan.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada Skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Juli 2023  
Penulis,

Mona Bella

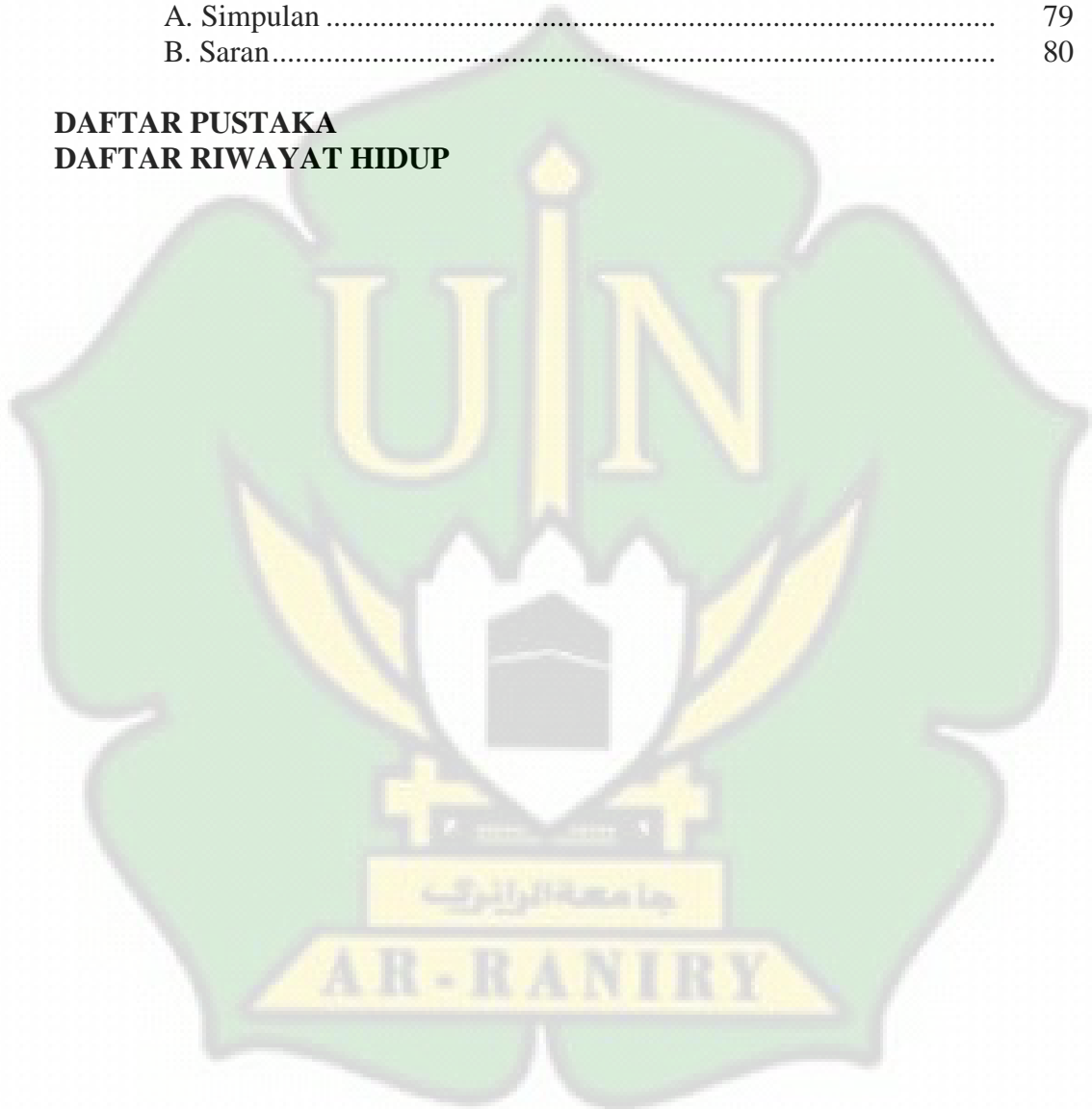




## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAM SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Relevan .....	8
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Orangtua.....	16
1. Pengertian Peran Orangtua.....	16
2. Tanggung Jawab Orangtua.....	19
B. Nilai Moral pada Anak Usia Dini .....	22
1. Pengertian Nilai Moral.....	22
2. Ciri-Ciri Nilai Moral .....	24
3. Tujuan Penanaman Moral Bagi Anak Usia Dini .....	25
C. Era Digital .....	26
1. Pengertian Era Digital .....	26
2. Dampak Positif dan Negatif pada Era Digital .....	28
3. Upaya yang Harus Dilakukan di Era Digital.....	31
D. Peran Orangtua.....	32
1. Peran Orangtua dalam Penanaman Nilai Moral pada Anak.....	32
2. Faktor Penghambat Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak di Era Digital .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrument Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Peneliian.....	71
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

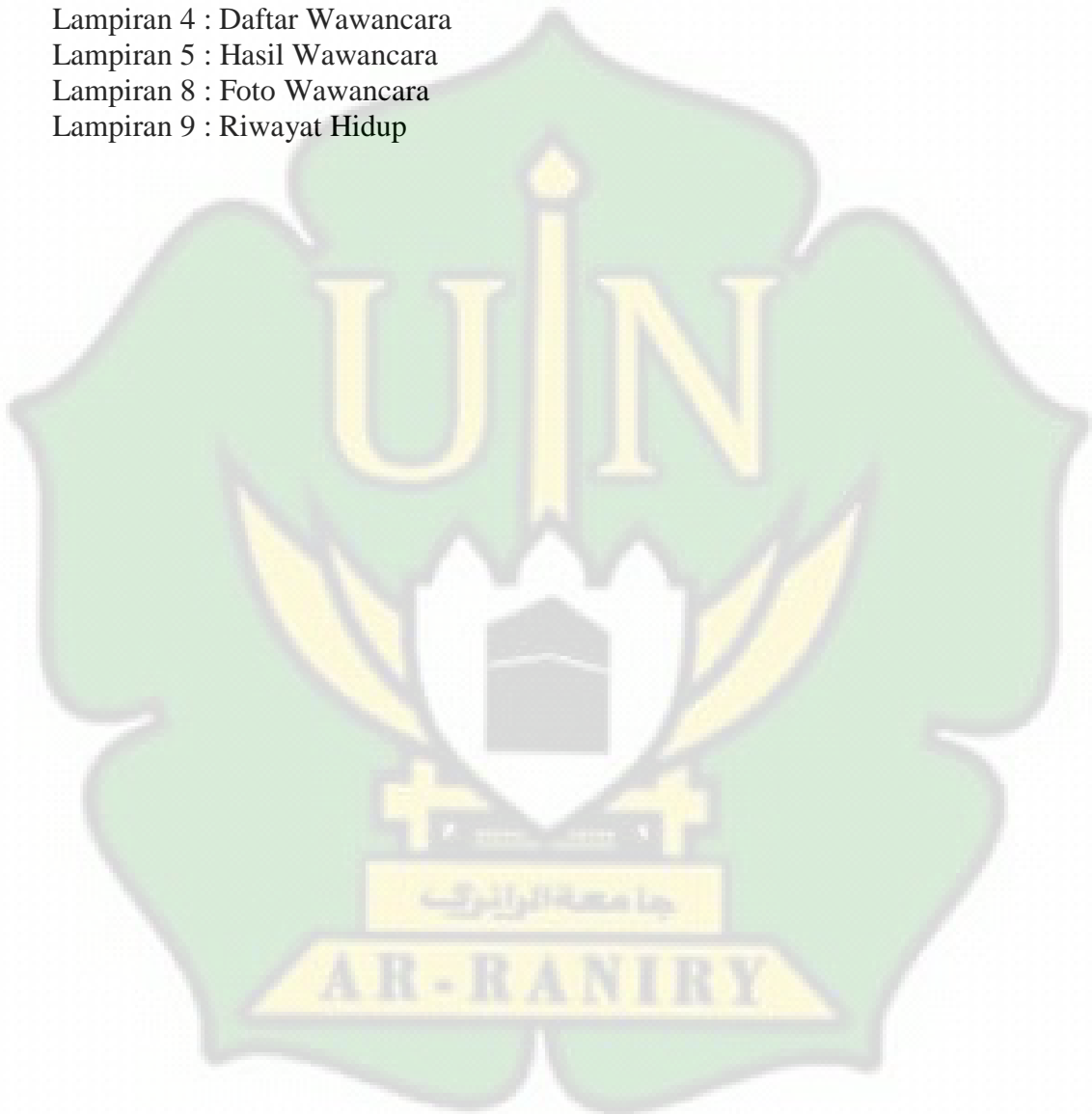
Tabel 4.1 Nama-Nama perangkat Desa Keude unga pada periode 2017 2023

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Keude Unga



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 8 : Foto Wawancara
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang tua merupakan orang yang telah mendapatkan amanat dari Allah, untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab akan perkembangan dan kemajuan anak dengan penuh kasih sayang. Orang tua yang di maksud dalam hal ini adalah (Keluarga; ayah, ibu, serta saudara adik, dan kakak). Meskipun pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua tiri, dan orang tua asuh akan tetapi semua hal itu diartikan sebagai keluarga.<sup>1</sup>

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi perkembangan anak di kemudian hari, karena dari orang tualah anak pertama kali mengenal dunia, dari orang tuanya pula anak pertama kali dipahami anak sebagai orang yang mempunyai kemampuan yang luar biasa. Konsep orang tua bukan hanya sebagai Ibu yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi perkembangan anak di kemudian hari, karena dari orang tualah anak pertama kali mengenal dunia, dari orang tuanya pula anak pertama kali dipahami anak sebagai orang yang mempunyai kemampuan yang luar biasa. Dalam hal ini konsep orang tua bukan hanya sebagai Ibu yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dina novita, Amirullah, Ruslan, “*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol 1, No 1, 2016, h. 23.

<sup>2</sup> Muhammad Fadhillah, *Desain Pembe lajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 35

Pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua, Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari nilai-nilai moral yang penting bagi kehidupannya. Anak akan mempelajari nilai-nilai moral melalui model atau meniru para anggota yang ada di sekitarnya terutama orang tua. Segala bentuk sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan di dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.<sup>3</sup>

Tanita mengemukakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan benar atau salahnya sikap atau tindakan yang bertolak pada pada sikap dan perilaku yang dapat dilihat melalui perbuatan dimana perbuatan yang terpuji dan baik secara lahiriyah akan dinilai sebagai moral yang baik. Sebaliknya jika perbuatan yang tidak terpuji dan perbuatan-perbuatan tidak baik lainnya yang melekat pada seorang individu yang dapat dilihat secara lahiriyah akan dinilai sebagai moral yang tidak baik.<sup>4</sup>

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Moral adalah suatu kebiasaan atau adat istiadat dalam tata cara bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Masalah moral anak adalah suatu problema yang sangat penting dibicarakan pada saat ini. Realitanya telah timbul

---

<sup>3</sup> Uswatun Hasanah, "Nilai Moral dalam Sāq Al-Bambū Karya Sa'ūd Al-San'ūsī". *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, h. 119

<sup>4</sup> Tanita Liasna, "Nilai Moral dalam Legenda Lutung Kasarung Yang Sakti dan Kisah Terbaik Nusantara Lainnya Karya Kak Gun dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Sastra Dan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 2, Maret 2019, h. 167.

hal-hal yang negatif terhadap moral anak. moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral dalam kelompok sosial. Seiring dengan perkembangan pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk yang diperoleh melalui pendidikan dari orang dewasa di sekitar anak, maka pemahaman mengenai nilai moral di lingkungan akan semakin berkembang pada diri anak. Dengan demikian, perkembangan moral dapat diartikan sebagai bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang unik. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat dominan karena orang tua harus bertanggung jawab mengajari anak tentang kendali diri serta rasionalitas dan merancang, memilihkan, dan menentukan lingkungan serta pengalaman yang sesuai sejak anak lahir.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Keude Unga Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 20 Januari Tahun 2023 telah menemukan fakta bahwa orangtua tidak memberikan larangan sama sekali dan tidak bertindak tegas ketika anak berperilaku seenaknya pada orang yang lebih tua dan temannya sendiri. Hal ini mengingatkan pada masa sekarang/ era digital ini tidak sedikit anak yang ada Di Desa Keude Unga ini yang terlihat tidak lagi memperlihatkan nilai moral dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Baik itu kelakuannya, tutur kata anak pada orang lain, dan prilaku kejujuran, tanggung jawab yang sangat kurang. Adapun Kehidupan anak di zaman era digital, tidak terlepas dari telepon pintar/gatget dengan berbagai macam permainan di aplikasi

---

<sup>5</sup> Rahman Abdurrahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 21.

game, sehingga keseharian anak dihabiskan dengan barang-barang teknologi. Perkembangan media tersebut yang berdampak buruk pada anak.<sup>6</sup>

Dampak buruk yang terjadi pada anak di era digital ini berkenaan dengan moral anak di desa keude unga aceh jaya adalah: Anak sering berlaku tidak sopan lagi dengan orang tua nya dirumah, tidak mendengar jika diperintahkan oleh orang tua nya, kemudian anak juga sering mengeluarkan Bahasa yang tidak sopan pada orang tuanya disaat orang tua nya melarang ia untuk tidak terlalu lalai dalam menggunakan hp tersebut, kemudian anak sering berlaku tidak jujur dikarenakan anak terlalu asik dalam bermain hp dan meniru Bahasa atau kata modern yang dilihat di hp tersebut.

Dunia digital merupakan bagian dari kehidupan anak-anak baik dalam aktivitas sekolah ataupun diluar sekolah, baik itu melalui hp milik orang tuannya atau sudah diberikan atau tablet untuk belajar, sehingga anak mudah mengakses apa yang ingin diketahuinya. Permasalahan atau dampak yang terjadi pada anak di era digital di desa keude unga aceh jaya ini juga sangat membawa dampak tidak baik bagi anak yaitu, contoh umumnya kurangnya interaksi secara langsung anak dengan orang disekitarnya, kurangnya keakraban anak dengan orang tua dirumah. Kemudian malas dalam belajar, dan menurunnya prestasi belajar, masalah tidur. Selain Kesehatan Mata, Timbul Masalah Lainnya Yaitu Anak Mengalami Kesulitan Tidur Hal Ini Dapat Terjadi Karena Lamanya Melihat Layar Gadget Atau Smart Phone, Yang Mengakibatkan Otak Tetap Aktif Walaupun Mata Tertutup.

---

<sup>6</sup> Aslan, Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, Mei 2019, hal 20 - 34



Dari hasil pengamatan yang selama ini dilakukan di desa keude unga masih ditemukan bahwa masih terlihat anak usia 5-6 tahun yang berperilaku tidak sesuai dengan usianya seperti melawan orang tua, tidak mendengarkan orang tua jika diperintahkan, baik itu pergi ke sekolah maupun mengaji, sering Berkata kotor, dan tidak bisa menghargai orang lain, baik itu temannya maupun orang yang lebih tua darinya.

Anak bahkan banyak menghabiskan waktu bermain game atau gadget, daripada melakukan hal hal yang seharusnya menjadi kewajibannya. Maka pentingnya peran orangtua dalam meningkatkan nilai moral anak di era digital saat ini. Tetapi masih banyak Orangtua yang tidak mendampingi anak dalam bermain gadget, guna menghindarkan anak dari tontonann-tontonan yang tidak layak untuk anak seperti pornografi. Orangtua juga tidak memberikan teguran pada saat anak melakukan kesalahan untuk anak agar anak tidak mengulagi kesalahan yang sama dikemudian hari.

Heru mahmudin berpendapat Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam membentuk kepribadian anak. Cara Orangtua dan kebiasaan yang sering dilakukan akan tercerminkan pada kepribadian anak itu sendiri. Keluarga atau orang tua memberikan pengalaman kepada anak dalam bidang kehidupan, sehingga anak memiliki informasi yang banyak merupakan alat bagi anak untuk berfikir. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan ide

gagasannya, menghargai ide gagasan tersebut, memuaskan rasa keingintahuan anak.<sup>7</sup>

Pengalaman atau pemberian kesempatan tersebut sudah tentu membutuhkan perhatian orang tua. Dengan demikian orang tua harus memahami sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menilai anak. Selain itu komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orang tua. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi di dalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, sosial, dan perlindungan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini di Era Digital di Desa Keude Unga.

## **B. Rumusan Masalah**

Peran orangtua yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk peran orangtua dalam penanaman nilai moral anak usia dini pada era digital?

---

<sup>7</sup> Heru mahmudin, Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XI, No 2:449-463. April 2020. hal, 454-455

2. Apa saja faktor kendala orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak di era digital?

### **C. Tujuan Penelitian**

Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk peran orangtua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini pada Era Digital di Desa Keude Unga.
2. Untuk mengetahui faktor Kendala orangtua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di Desa Keude Unga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Teoritis**

Secara teoritis kajian ini dapat memperkaya perkembangan khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak di era digital, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu;

- a. Peneliti, berharap semoga penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai moral untuk anak usia dini di tahun-tahun pertamanya.

- b. Orangtua, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi orangtua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini.
- c. penelitian selanjutnya semoga penelitian ini mampu menjadi salah satu rujukan bagi pembaca tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amilin, tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong orang tua dalam menanamkan moral agama pada anak. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi subjek penelitian adalah lima keluarga buruh tani. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Khususnya keluarga buruh tani dalam menanamkan nilai moral agama pada anak menerapkan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan orang tua dan kondisi masing-masing keluarga. Dari 5 (lima) keluarga buruh tani di Desa Karangcegak, 3 (tiga) keluarga diantaranya mengarah pada pola asuh permisif. Sedangkan 2 (dua) keluarga diantaranya menggunakan pola asuh campuran antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Pola asuh

demokratis ditandai adanya taklim (memberitahu), targhib (motivasi), uswatun khasanah (teladan), bil hikmah (bijaksana), dan adanya musyawarah (diskusi) untuk mencari jalan tengah. Pola asuh otoriter ditandai adanya tahrir (larangan), namun otoriter disini tidak mutlak, hanya sebatas melarang terhadap hal-hal yang kurang baik seperti tidak boleh meninggalkan sholat, bergantung pada orang tua dan berkata kotor (tidak sopan). Sedangkan pola asuh permisif dapat dilihat dari sikap orang tua yang membiarkan segala tindakan anak, pola asuh permisif ditandai adanya perilaku orangtua yang membebaskan anak, pada keluarga ini tidak terdapat taklim (memberitahu), targhib (motivasi), uswatun khasanah (teladan), bil hikmah (bijaksana), dan adanya musyawarah (diskusi).<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Ramadania, tahun 2022 dalam artikel yang berjudul "Peran Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Era Digital di Desa Babakan Peuteuy dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitiannya ialah yang menjadi faktor penghambat dalam penelitiannya adalah handphone, televisi dan dari lingkungan sekitarnya seperti pergaulan anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter anak. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran orangtua di era digital, dan metode penelitian kualitatif dan perbedaan

---

<sup>8</sup> Amilin. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak: studi pada keluarga buruh tani di desa karangcegak, kecamatan kutasari, kabupaten purbalingga*. Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan UNY. (2012)

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini berfokus pada nilai moral anak usia dini.<sup>9</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Hany Lusya Darmayanti, dengan judul penelitian. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital" dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak selama pembelajaran daring. Apalagi pada saat anak menggunakan gadget dalam proses pembelajaran daring, orang tua selalu mendampingi dan menemani anak supaya anak tidak menonton atau membuka aplikasi yang menimbulkan dampak negatif untuk moral anak. Jadi, lingkungan keluarga salah satu hal yang sangat mempengaruhi akan keberhasilan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua selama di rumah.<sup>10</sup> Persamaan Dalam penelitian ini sama sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih berfokus peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital khususnya dalam pembelajaran daring di rumah.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Alisya Pawali dengan judul penelitian "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak anak pada era digital di desa salulemo, mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di desa salulemo, faktor apa yang menghambat dalam membina akhlak anak

---

<sup>9</sup> Sinta Ramadania, Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Era Digital Di Desa Babakan Peuteuy. 2022.

<sup>10</sup> Hany Lusya Darmayanti, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital", *Jurnal Pakar Pendidikan*, vol. 20, No.1, Januari 2022 H. 62-75

pada era digital di desa salulemo. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menggambarkan dan mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo. Jadi, hasil penelitian ini bahwa gambaran akhlak anak pada era digital yaitu memiliki akhlak yang baik seperti tidak melampaui batas. Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital yaitu dengan memberikan nasehat dan mengingatkan, memberikan pemahaman dan praktek langsung pada anak dan membatasi penggunaan perangkat digital (*handphone*) pada anak. Sedangkan hambatan orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital yaitu adanya kesibukan orang tua yang bekerja diluar rumah, anak yang sulit diatur dan adanya pengaruh alat media digital (*handphone*). Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran orangtua di era digital, dan metode penelitian kualitatif dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini berfokus pada nilai moral anak usia dini.<sup>11</sup>

5. Penelitian ini dilakukan oleh Mega Arifatul Alfiah dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak Pada Era Digital Di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran orang tua dalam membentuk akhlak karimah anak di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada era kemajuan teknologi digital, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari kedua orang tua

---

<sup>11</sup> Nur Alisya Pawali, Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. 2022.

dalam keluarga di Desa Waehatu dari kalangan pegawai, pedagang, dan peternak dari setiap kategori keluarga tersebut ditarik dua keluarga sebagai informan kunci dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa orang tua di Desa Waehatu berperan dengan baik dalam membentuk akhlak karimah anak, yakni ayah dan ibu atau suami dan istri sebagai pendidik dan pemimpin dalam keluarga telah mendididik dan mengarahkan anak mereka berakhlak karimah kepada Allah swt. dan kepada sesama manusia, yakni kedua orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter anak. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran orangtua di era digital, dan metode penelitian kualitatif dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah subyek penelitian terdiri dari kedua orang tua dalam keluarga di Desa Waehatu dari kalangan pegawai, pedagang, dan peternak dari setiap kategori keluarga tersebut ditarik dua keluarga sebagai informan kunci dengan teknik purposive sampling, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada orang tua pada umumnya tidak dikhususkan pada profesi kedua orang tua dalam menanamkan nilai moral di era digital di Desa Keude Unga pada anak usia dini.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Mega Arifatul Alfiah, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak Pada Era Digital Di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat*. 2022.



## F. Definisi Operasional

Defenisi operasional kegunaannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruaan dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan batasan defenisi operasional, beberapa istilah yang terdapat dalam Skripsi ini, adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Orang Tua

Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>13</sup> Orang tua adalah “ayah/ibu kandung, ayah/ibu tiri atau ayah/ ibu angkat” dalam perspesif pendidikan islam, orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 Ayat 4 yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.<sup>14</sup> Adapun Peran orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, orangtua mendidik anak, menjadi pendorong bagi anak, menjadi panutan, menjadi teman, pengawas dan berperan sebagai konselor bagi anak .

### 2. Nilai Moral Anak Usia Dini

Istilah moral yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku. Nilai moral adalah suatu bentuk perilaku

---

<sup>13</sup> Fefi Tiyaningsih, Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak, (2012), h 36

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.

individu yang bersifat kepada perbuatan baik perilaku buruk dan terpuji yang didapatkan dari interaksi lingkungan sekitar.<sup>15</sup> Adapun dalam penelitian ini fokus nilai moral pada anak usia dini adalah tentang sopan santun, jujur, penolong, hormat, toleran terhadap perbedaan orang lain, sportif serta menjaga kebersihan, adapun usia anak dalam penelitian ini yaitu 5 – 6 tahun di Desa Keude Unga Aceh Jaya.

### 3. Era Digital

Era digital adalah suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>16</sup> Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet yang dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan.<sup>17</sup>

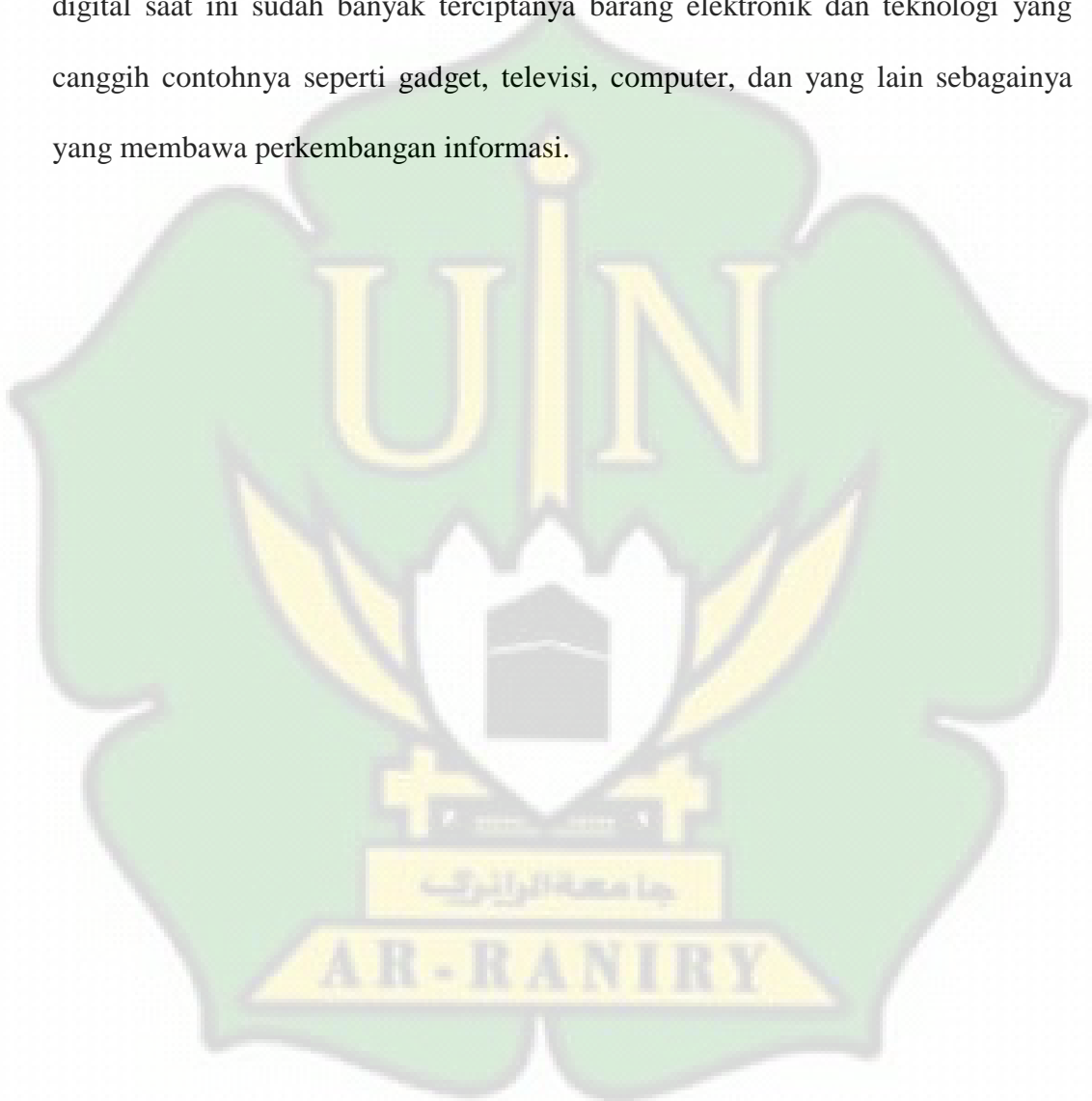
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa era digital bisa membawa dampak bagi kehidupan manusia. Dimana dalam era digital sekarang ini baik anak

<sup>15</sup> Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 15

<sup>16</sup> Carlin V, et.al, "*Mutagenicity and Cytotoxicity Assesement in Patients Undergoing Orthodontic Radiographs*", The British Institute of Radiology: 2010

<sup>17</sup> Wawan Setiawan, "*Era Digital dan Tantangannya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). Hlm 162

anak maupun masyarakat mengalami perkembangan dimana perkembangan itu sendiri di ikuti dengan proses penyesuaian itu sendiri, yang disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan pola pikir masyarakat yang semakin maju dikarenakan di era digital saat ini sudah banyak terciptanya barang elektronik dan teknologi yang canggih contohnya seperti gadget, televisi, computer, dan yang lain sebagainya yang membawa perkembangan informasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orangtua**

##### **1. Pengertian Peran Orang tua**

Menurut Lestari menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.<sup>1</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan, secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup secara bersama-sama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling memengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Dalam keluarga yang sangat berperan adalah orang tua. Orang tua sebagai contoh untuk anak-anaknya segala perbuatan yang dilakukan orang tua secara tidak sadar anaknya akan mengikuti hal-hal yang dilakukan kedua orang tuanya. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang disebut dengan keluarga baik keluarga yang berhubungan secara biologis maupun hubungan sosial. Orang tua merupakan peran utama dalam membesarkan anak tampak orang tua anak sulit melakukan perkembangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lestari, *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012, hlm 103

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* Upaya

Orang tua memegang peranan penting dalam keluarga yaitu sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>3</sup> Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Menurut istilah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peranan didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa individu-individu harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri akan harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.<sup>4</sup> Dari kedua orangtuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan

---

Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h.19.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.88

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 213.

keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah tengah orangtuanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peran adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru.

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak<sup>6</sup>

Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

---

<sup>5</sup> Halid Hanafi, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 98.

<sup>6</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

## **2. Tanggung Jawab Orang tua**

Upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.<sup>7</sup>

Peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, unguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap abar atau tergesa-gesa, sikap

---

<sup>7</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 132.

melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.<sup>8</sup>

Menurut John Locke (dalam *Some Thoughts Concerning Education*) mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak.<sup>9</sup>

Sudah menjadi tanggung jawab jika pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena anak adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.58

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, hal. 137-138.



pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami masa pesat dalam pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam dirinya. Masa ini disebut pula dengan masa keemasan (*golden age*), dimana masa yang paling penting karena seluruh aspek perkembangannya tumbuh dan berkembang dengan pesat dibanding masa-masa sebelumnya.<sup>10</sup>

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> M. Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), h.83

<sup>11</sup> Suyadi dan Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang berusia dini merupakan mereka yang masih kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada dalam prosese pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

## **B. Nilai Moral Anak Usia dini**

### **1. Pengertian Nilai Moral**

Nilai biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar atau salah. Sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya.<sup>12</sup> Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat di mana tindakan itu dilakukan.<sup>13</sup>

Nilai dapat berguna untuk menyatakan guna atau tidak berguna, benar atau salah, baik dan buruk, indah atau tidak indah. Keputusan nilai yang dilakukan oleh subjek penilai tentu berhubungan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia sebagai subjek penilai, yaitu unsur jasmani, akal, rasa, kehendak dan

<sup>12</sup> Sofyan Sauri, *Nilai* (Jakarta: Dikertorat UPI, 2012), hal. 1

<sup>13</sup> Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana. 2011), h. 35.

kepercayaan. Sesuatu itu dikatakan bernilai apabila berharga, berguna, benar, baik, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Moral adalah suatu kebiasaan atau adat istiadat dalam tata cara bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Masalah moral anak adalah suatu problema yang sangat penting dibicarakan pada saat ini. Realitanya telah timbul hal-hal yang negatif terhadap moral anak.<sup>15</sup>

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. moral pada dasarnya rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.<sup>16</sup> Moral yaitu suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Sedangkan pengertian etika adalah suatu pemikiran kritis tentang ajaran-ajaran dan pandangan moral. Etika mempunyai pengertian ilmu pengetahuan yang membahas tentang prinsip-prinsip moralitas.<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah pola perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan aturan aturan yang menyangkut etika perbuatan yang berhubungan dengan larangan dan

---

<sup>14</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), h. 80

<sup>15</sup> Rahman Abdurrahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 21.

<sup>16</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), Hal 181

<sup>17</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "Psikologi" ... Hal 136

tindakan yang menjelaskan benar atau salah dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungannya.

## 2. Ciri-Ciri Nilai Moral

Ciri-Ciri Nilai Moral menurut Syaiful Bahri Djamarah Yaitu:

- a. Berkaitan dengan Tanggung Jawab, nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab dimana seseorang akan bertanggung jawab untuk kesalahan yang dilakukannya ataupun tidak dilakukannya.
- b. Berkaitan dengan Hati Nurani, Nilai moral berkaitan dengan hati nurani seseorang, dimana seseorang masih memiliki perasaan peduli terhadap orang lain, serta mampu merasakan kesulitan yang dialami dan memiliki empati sesamanya.
- c. Kewajiban, Nilai-nilai moral mewajibkan seseorang untuk menaati aturan yang ada di sekelilingnya
- d. Bersifat Normal, Pada setiap daerah akan memiliki aturan- aturan yang berbeda demi menjaga keamanan dan juga ketentraman seseorang diwajibkan untuk menaati sebuah aturan yang ada.<sup>18</sup>

Jadi, nilai moral ini bagian yang sangat penting untuk seseorang mendapatkan agar menambah pengetahuan tentang nilai kehidupan. Dalam kehidupan bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan intelektual saja, tetapi juga pengetahuan tentang moral, karena bagaimanapun moral merupakan variabel yang harus pertama seseorang miliki dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, nilai

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), Hlm 52-55

moral dalam kehidupan manusia merupakan hal yang saling membutuhkan. Nilai moral tersebut meliputi jujur, bertanggung jawab, menjadi diri sendiri, kemandirian, keberanian mora, kerehendahan hati dan kritis.

### **3. Tujuan dari Penanaman Moral Bagi Anak Usia Dini**

Penanaman moral merupakan suatu upaya dalam mengenalkan anak dan menumbuhkan kesadaran tentang moral itu sendiri pada anak di usia dini. Setiap anak diharapkan mampu mengenal moral jika sudah dikenalkan pada anak dan juga anak akan menerapkan bagaimana nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan apa yang dilihat dari orangtua baik itu hal yang baik maupun hal yang buruk. Pendidikan moral yang didapat oleh anak akan membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani rohani anak.

Tujuan dari pendidikan moral yaitu untuk merangsang dan serta mengoptimalkan perkembangan religus anak pembentukan kepribadian anak. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik ialah tujuan dari penanaman moral anak usia dini adalah pengenalan moral yang dapat dilakukan oleh anak dimana saja dan kapan pun selama penanaman moral tersebut sesuai dengan kaidah Islam guna untuk menyiapkan anak untuk mampu berinteraksi di lingkungan sekolah ataupun keluarga dengan baik serta memiliki sikap religius sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh orang tua anak.<sup>19</sup>

Penanaman nilai moral pada seseorang terbentuk pada saat ia berada pada usia dini dan lingkungan sangat menentukan moral anak, pola asuh orang tua (ayah dan ibu) di rumah juga mempengaruhi penanaman nilai moral anak usia

---

<sup>19</sup> Hasbullah, *Model Pengembangan Kurikulum PAUD*, 2016, hlm 21-28

dini. Karena pendidikan rumah tangga merupakan pendidikan pertama dan utama. Apabila seorang anak mendapatkan pengalaman moral yang baik dari lingkungan guru dan orang tua maka anak tersebut akan mampu menjadi manusia yang dapat membedakan perilaku baik dan buruk dan dapat menjadikan anak santun terhadap sesama serta dapat bertanggung jawab.

Maka dari itu dengan mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak dini akan menbentengi anak dari melakukan hal-hal buruk dengan diajarkan aspek nilai agama dan moral anak akan menjadi mengerti apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan menurut agama yang dianut masing-masing.

### **C. Era Digital**

#### **1. Pengertian Era Digital**

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer.

Media baru atau era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat.

Dengan media internet membuat media massa berbondong bondong pindah haluan. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan.<sup>20</sup>

Wulansari berpendapat bahwa Era digital adalah suatu masa ketika sebagian besar atau seluruh masyarakatnya menggunakan sistem digital, teknologi komputer, dan internet dalam kehidupannya sehari-hari. di era digital saat ini cenderung memberikan pengaruh kepada pemahaman setiap manusia.<sup>21</sup> Era Digital adalah era dimana dunia milik semua, arus informasi begitu cepat tersebar dan dinikmati oleh semua kalangan tidak terkecuali. Informasi tidak lagi eksklusif, bahkan data pribadi seseorang makin mudah untuk dilacak. Era digital dengan segala kemudahannya memiliki berbagai dampak pada anak maupun remaja. Dampak inilah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku anak sehari-hari. Dampak yang terjadi dapat berupa nilai positif maupun negatif.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan era digital adalah suatu era atau zaman yang sudah mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital. dimana sebagian besar atau seluruh masyarakatnya baik orang dewasa, anak anak menggunakan sistem digital, teknologi komputer, dan internet dalam kehidupannya sehari-hari

---

<sup>20</sup> Wawan Setiawan, Seminar Nasional “Era Digital dan Tantangannya”. Bandung: 2016, hal, 125

<sup>21</sup> Wulansari, N. M. D. *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*. Visimedia: 2017, hal, 82

<sup>22</sup> Nola Pritanova, *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, Bandung: 2019, hal.103

## 2. Dampak Positif dan Negatif pada Era Digital

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru atau era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi.<sup>23</sup>

Era digital dengan segala kemudahannya memiliki berbagai dampak pada anak maupun remaja. Dampak inilah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku anak sehari-hari. Dampak yang terjadi dapat berupa nilai positif maupun negatif. Dampak positif dari era digital antara lain<sup>24</sup>:

Adapun dampak positif di era digital sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam mendapatkan informasi secara cepat dalam menemukan solusi praktis.
2. Memudahkan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain dengan memanfaatkan grup dalam media sosial online.

---

<sup>23</sup> Wawan Setiawan, Seminar Nasional “Era Digital dan Tantangannya”. (Bandung: 2018), hlm. 20-21

<sup>24</sup> Pratiwi, Nani dan Nola Pritanova, 2017. *jurnal Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, Bandung: Vol. 02, No. 01, Juli 2018, hlm.77



3. Memudahkan mengetahui kabar bahkan informasi orang lain dari media sosial yang mendunia.
4. Menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran karena materi dan media pembelajaran yang mudah didapatkan di internet.
5. Mempermudah mendapatkan berbagai sumber belajar secara digital, seperti ebook dan artikel online.

Berdasarkan penjelasan bahwa dampak positif dari era digital yaitu berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali. Era digital juga membuat ranah privasi orang seolah-olah hilang. Data pribadi yang terekam di dalam otak komputer membuat penghuni internet mudah dilacak. Era digital bukan persoalan siap atau tidak dan bukan pula suatu opsi namun sudah merupakan suatu konsekuensi. Teknologi akan terus berkembang dan bergerak terus tanpa henti yang berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat.

Dampak negatif yang harus diwaspadai pada anak sebagai berikut:

1. Era Digital

Era digital menyebabkan munculnya cara baru dalam perkembangan baca tulis yang disebut sebagai literasi digital. Cara ini memiliki Keuntungan dalam hal kecepatan pemberitaan sehingga dapat segera dinikmati secara luas. Namun dalam sebuah studi tentang “Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak

## 2. Pemikiran yang serba instan

Akibat kemudahan yang diberikan oleh media online untuk mengakses berbagai informasi, anak-anak cenderung untuk berpikir secara pintas dan bergantung pada media online. Berbagai hal yang membutuhkan pemikiran mendalam serta tenaga untuk memecahkan masalah kurang diminati anak karena terbiasa disuguhkan dengan hal-hal yang praktis dan tidak membutuhkan usaha lebih mendapatkannya melalui media online.

## 3. Kurang bergerak dan olahraga.

Akibat banyaknya waktu yang dihabiskan di depan gadget anak-anak terkadang lupa waktu dan tidak menghiraukan kesehatannya. Bangun tidur sampai tidur kembali gadget seolah tidak lepas dari genggamannya anak dan bisa dipastikan penggunaannya membuat anak malas untuk bergerak dan berolahraga.

## 4. Kecanduan Gadget

Beberapa gejala seperti keresahan, cemas, tidak nyaman, mengamuk dan berteriak ketika dijauhkan dari Gadget, pola tidur yang terganggu, serta gangguan terhadap rutinitas sehari-hari adalah beberapa tanda anak ketergantungan terhadap Gadget.

## 5. Konten Negatif di Media Online.

Konten atau gambar-gambar negatif yang ada di media online seperti YouTube atau media sosial dapat memengaruhi perilaku anak dan menyebabkan anak mengikuti perilaku tersebut tanpa tahu nilai negatif dari yang dilakukannya

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan media digital mempunyai dampak positif yang sangat membantu individu dalam menjalani kehidupan. Namun terlepas dari itu, dampak negatif yang bisa timbul dan perlu diperhatikan oleh orang tua dalam keluarga sebagai orang terdekat bagi anak, agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Maka perkembangan era digital harus disikapi dengan serius, menguasai dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital ini dapat membawa manfaat bagi kehidupan.

### **3. Upaya yang Harus di Lakukan pada Era Digital**

Pada era digital saat ini kita harus menyikapi dengan baik dengan melakukan upaya-upaya yang harus kita terapkan sehingga era digital bermanfaat dalam setiap aspek kehidupan, upaya yang harus kita lakukan ialah seperti memberi Pendidikan engan benar agar anak-anak mengerti benar apa saja dampak positif dan negatif dari dunia teknologi digital. Sehingga mereka dapat memilah dan memilih informasi yang mereka dapatkan dari kemajuan ilmu teknologi saat ini. Pengenalan tentang pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang membantu kerja manusia perlu kita ketahui manfaat dan kegunaannya agar penggunaan aplikasi ini tidak menimbulkan ketergantungan yang mandalam.<sup>25</sup>

Pesatnya perkembangan pelanggan seluler, juga dengan kemampuan smartphone dimana dapat melakukan berbagai macam tugas adalah hal yang harus di waspadai oleh orang tua dalam memberikan perangkat digital untuk anak menurut Yalda T. Uhlas adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Rosy Orriza, *“Peran Orang Tua dalam Membina Akhllak Anak pada Era Digital,* (Bandung: 2017), hlm.73-74.

- a. Adakan waktu-waktu tertentu yang bebas perangkat digital dalam kehidupan keluarga, meskipun hanya sepuluh menit. Sesekali ciptakanlah waktu yang panjang, selama beberapa hari bahkan beberapa pekan.
- b. Bantulah anak memahami pentingnya komunikasi langsung. Dan ajarilah mereka kapan harus mengangkat wajah dari layar telepon genggam. Jadilah teladan bagi mereka.
- c. Saat memutuskan untuk membelikan anak perangkat digital, pertimbangkanlah perjanjian media dan kontrak penggunaan.
- d. Usahakan agar teknologi digital tidak ada didalam kamar tidur anak.<sup>26</sup>

Jadi dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua yang harus dilakukan di era digital terutama pada anak usia dini yaitu harus disikapi dengan serius, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar.

#### **D. Peran Orang Tua**

##### **1. Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Moral pada Anak**

Menurut Syariat Islam tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dimulai dari pelaksanaan kewajiban hingga hak untuk perawatan dan pemeliharaan (alhadanah), mulai dari anak dalam kandungan hingga mendekati usia dewasa. Hadanah mengacu pada mempertahankan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan sosial serta pertumbuhan

---

<sup>26</sup> Yalda T. Uhls, "Menjadi Orang Tua yang Bijak di Era Digital" (Media Moms and Digital Dady) (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016) hlm.86.

intelektual mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggung jawab orang tua juga meliputi tanggung jawab keimanan, materi, fisik, moral, akal, kejiwaan, sosial. Tanggung jawab inilah yang disebut dengan bentuk pendidikan. Setiap orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi hak dan kewajiban mereka, sehingga ketika ibu dan ayah merasa didukung satu sama lain, keterampilan mengasuh mereka akan meningkat dan mereka akan dapat lebih berhasil terlibat dengan anak-anak mereka.<sup>27</sup>

Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

---

<sup>27</sup> Na'im, Z. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Widina Bhakti Persada 2021, hlm

5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak di Era Digital**

Dalam pembinaan akhlak ataupun moral dan kepribadian anak akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mempunyai efek pada anak, sehingga orang tua harus selalu berhati-hati dan peduli dengan anak-anak.

Menurut Piaget menyatakan bahwa moral anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dipengaruhi oleh tingkat perkembangan intelektual dan faktor eksternal yang dapat berupa pengaruh dari orang tua, kelompok teman sebaya. Sedangkan menurut Sjarkawi mengemukakan bahwa moral anak usia dini

---

<sup>28</sup> Widayati, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), H. 28-29.

di pengaruhi oleh suasana moralitas dirumah, sekolah dan lingkungan masyarakat luas.<sup>29</sup>

Menurut Istina Agustiawati, secara garis besar menyebutkan bahwa ada dua faktor orangtua yang mempengaruhi dalam pengasuhan untuk membimbing anak yaitu faktor eksternal serta faktor internal. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola membimbing dan pengasuhan orang tua yaitu:<sup>30</sup>

**a. Secara Eksternal**

1) Lingkungan sosial dan fisik tempat keluarga itu tinggal

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah menjadi ikut terpengaruh akan keadaan lingkungan tersebut.

2) Media massa dan media sosial

Informasi yang diberikan oleh media massa, baik cetak atau elektronik memiliki daya tarik atau pengaruh yang sangat kuat. Satu sisi terdapat dampak positif namun disisi lain juga terdapat dampak yang negatif, apalagi sekarang banyak acara televisi yang benar-benar harus kita saring terlebih dahulu, terutama bagi anak-anak. Jika tidak ada pengawasan dan pengarahan dari orang tua maka akan menyerap (menerima) informasi tersebut tanpa diseleksi sedikitpun. Begitupula dengan media sosial yang

<sup>29</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (PT. Bumi Aksara; Jakarta. 2011), hlm. 39

<sup>30</sup> Istina Agustiawati. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6. No. 1. Juni. 2015, hlm. 19 – 20.

sifatnya sudah global adalah satu dari sekian penghambat orang dalam mendidik anak-anaknya karena pada dasarnya anak banyak menghabiskan waktu mereka bersama gadgetnya bermain *game online*.

#### **b. Secara Internal**

##### 1) Sikap orang tua dalam keluarga.

Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan. Sikap orang tua yang keras cenderung melahirkan sikap disiplin pada anak, sedangkan sikap acuh atau sikap masa bodoh cenderung mengembangkan sikap tidak bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaliknya dimiliki orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah dan konsisten.

##### 2) Lingkungan kerja orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung lebih menghabiskan waktu dalam bekerja. Orang tua jarang berbagi waktu Bersama dengan anak, sehingga orangtua tidak dapat mengawasi dan mendidik anak sepenuhnya. Factor kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesibukan lainnya menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anak

##### 3) Penghayatan dan pengalaman agama yang di anut.

Setiap Orang tua merupakan panutan dan teladan untuk anak anaknya, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tualah yang akan menciptakan iklim yang religious dengan cara membersihkan



ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan Penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. pada peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di era digital di Desa Keude Unga. Dimana Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan penelitian tentang studi kasus bagaimana bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini pada era digital di Desa Keude Unga dan apa saja faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini pada era digital di Desa Keude.

Metode tersebut digunakan untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut, beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Dalam penelitian ini Peneliti berusaha untuk memahami data-data yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual

---

<sup>1</sup> Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), hal.30

dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli yang dikumpulkan melalui proses wawancara, dan dokumentasi tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di era digital di Desa Keude Unga Aceh Jaya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif ialah penelitian yang hasilnya diperoleh dari wawancara dan dideskripsikan penyajiannya dalam bentuk kata kata. Penelitian ini penulis ambil dengan alasan karena data yang digunakan. ialah data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan yang dijadikan subject penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian berlokasi di Desa Keude Unga, Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Alasan Peneiti memilih penelitian di desa ini dikarenakan adanya masalah terkait kurangnya perhatian orang tua atau larangan pada anak dan kurangnya nilai moral pada anak Di Desa Keude Unga. Kemudian aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar (sedikit hambatan).

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yg dituju untuk diteliti oleh penulis dan yang akan jadi sasaran dalam mengambil data. Yang akan

menjadi subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel, semuanya tergantung atas kompleksitas dan keberagaman fenomena yang diteliti. Subjek yang dijadikan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan subjek penelitian kuantitatif yang hanya merespon instrument yang kita susun. Oleh sebab itu mereka disebut responden, sedangkan untuk penelitian kualitatif, subjek diharapkan dapat memberikan informasi sedalam dalamnya yaitu informasi yang ingin kita gali.<sup>3</sup> Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah 5 orangtua dari 25 orangtua yang mempunyai anak umur 5-6 tahun. 5 orangtua ini mempunyai permasalahan dengan anak, dimana orangtua kurang peduli dan kurang larangan terhadap anak disaat anak berlaku tidak sopan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk memperoleh semua informasi yang merupakan variabel penelitian ini yaitu peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di era digital di Desa Keude Unga melalui:

##### **a. Observasi**

Observasi atau yang lebih dikenal dengan pengamatan langsung pada sumber data yaitu kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96.

<sup>3</sup> Ary dan Razaviech, *Introduction To Research Education*, (Singapore: Wardsworth, 2002), h. 134.

untuk mengamati para informan yang terlibat peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di era digital di Desa Keude Unga. Observasi ini digunakan untuk peneliti melihat secara langsung bagaimanakah bentuk peran orangtua dalam penanaman nilai moral anak usia dini pada era digital dan apa saja faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak di era digital. Peneliti melakukan observasi ini untuk memperkuat data data yang telah diperoleh dilapangan, karena hasil wawancara dengan orangtua di Desa Keude Unga ini dengan observasi hasilnya berbeda. Dimana peneliti menemukan dilapangan bahwa orangtua dalam menjalankan perannya tidak sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua anak.<sup>4</sup>

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk *guiden interview* yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah penulis susun untuk diajukan kepada informan atau narasumber dan responden penelitian ini. Peneliti juga akan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data penelitian yang dilakukan secara fleksibel dengan responden penelitian. Untuk memperoleh informasi tentang objek tersebut penulis harus melakukan interview dengan responden yang terdiri 5 orangtua yang memiliki permasalahan dengan anak umur 5-6 tahun terhadap peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di era digital di Desa Keude Unga.

---

<sup>4</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Dokumentasi dapat digunakan untuk secara langsung pada saat melakukan penelitian, yang mana dalam dokumentasi penulis dapat mem-peroleh data tertulis yang akan menyelaraskan keterangan dan informasi mengenai objek penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan instrumen yang berupa alat tulis, kertas dan instrumen lainnya yang akan mendukung dalam proses pengumpulan data.

### E. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objektif, valid, dan reliable* tentang sesuatu hal.<sup>5</sup> Objek penelitian menggambarkan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif terdapat konsep tentang bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Penarikan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik sampling*, yaitu diambil dengan pertimbangan tertentu. Teknik *sampling* yaitu teknik pengambilan data dan informan dengan pertimbangan bahwa orang yang dijadikan informan penelitian merupakan orang yang mengetahui dan memiliki peran penting tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di era digital di Desa Keude Unga.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm 78.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang dipilih serta digunakan dalam membantu peneliti dalam kegiatannya pengumpulan data ini dilakukan agar agar menjadi lebih sistematis dan lebih mudah.<sup>6</sup> Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada orang tua dan anak pertanyaan ini Tentunya menyangkut dengan permasalahan nilai moral anak di desa Keude Unga. Adapun indikator yang ingin dilihat yaitu, bimbingan, pengawasan, sopan santun dan kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Di Era Digital di Desa Keude Unga Kabupaten Aceh Jaya. Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakn sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua**

No.	Sub Variabel	Indikator / yang di wawancara
1	Peran Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran sebagai pendidik</li> <li>2. Peran sebagai pendorong</li> <li>3. Peran sebagai panutan</li> <li>4. Peran sebagai teman</li> <li>5. Peran sebagai pengawas</li> <li>6. Peran sebagai konselor</li> </ol>
2	Faktor/Kendala Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Internal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap orang tua dalam keluarga</li> <li>2. Lingkungan kerja orangtua</li> <li>3. Penghayatan dan pengalaman agama yang di anut</li> </ol> </li> <li>- <b>Eksternal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan sosial dan tempat keluarga tinggal</li> <li>2. Media masa dan media social</li> </ol> </li> </ul>

Sumber: Pedoman Wawancara Orang Tua

Sumber: Widayati. *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak* (2018)

Sumber: Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (2011)

<sup>6</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.67

Menurut Maulani dkk (dalam Indah Pratiwi, 2010) peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah-ibu) dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya.<sup>7</sup> Peran orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pedidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas, dan sebagai konselor.<sup>8</sup>

*Pertama*, sebagai pedidik. Orang tua memiliki tanggung dalam memberikan pengetahuan untuk anaknya, baik pengetahuan umum, maupun pengetahuan agama. *Kedua*, sebagai pendorong. Anak yang sedang dalam masa perkembangan awal, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. *Ketiga*, sebagai panutan. Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam bersikap maupun dalam berperilaku. Sikap dan perilaku seperti apa yang sering dipertontonkan oleh orang tua akan menjadi dasar tertanamnya nilai-nilai tentang suatu konsep bagi seorang anak, terutama konsepsi yang berhubungan dengan diri anak itu sendiri. *Keempat*, berperan sebagai teman. Orang tua dapat menjadi sumber informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. *Kelima*, berperan sebagai pengawas. Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. *Keenam*, berperan sebagai konselor. Orang tua

---

<sup>7</sup> Indah Pratiwi, *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi ...*, hlm. 15.

<sup>8</sup> Zainuren, *Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kejuuran Anak...*, hlm. 16-17.



dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik

Berdasarkan teori diatas Peneliti menetapkan indikator-indikator jenis responden yang akan diwawancarai sesuai pertanyaan yang disusun.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah proses Mencari serta mengatur secara tersusun bahan-bahan yang ditemukan di lapangan adapun dalam penelitian ini pengguna menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif ada tiga komponen pokok dalam analisis data menurut Sugiyono yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Yaitu proses dalaman mempertegas serta memperpendek dan membuang hal yang tidak penting serta mengatur sedemikian rupa sehingga dapat membuat kesimpulan akhir

#### **2. Penyajian Data**

Pada penyajian data diperlukan perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khusus tahap penyajian data ini harus dilakukan dengan baik dan jelas sistematisnya guna untuk memudahkan melangkah ke tahap selanjutnya.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian dimana data-data yang diperoleh akan di tarik dan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&d... Hal. 11

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Keude Unga**

Penelitian ini dilakukan di Desa Keude Unga, Desa Keude Unga terletak di Jln Teuku Umar 12,0 Km, Desa Keude Unga merupakan salah satu desa dari 172 kampung yang terletak di Lamno, Kabupaten Aceh Jaya, dan dari 14 kampung yang ada di Kecamatan Indra Jaya, Jarak Desa Keude Unga ke Kota Lamno Kecamatan Aceh Jaya, Desa Keude Unga memiliki luas wilayah 2.000 Ha yang terdiri dari 3 dusun yaitu, dusun masjid, dusun teungoh, dusun kulam itek, Desa Keude Unga berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya antara lain:<sup>1</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Kuala Lambeuso
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Ceunamprong
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Hindia
- d. Sebelum Timur berbatas dengan Gampong Kareung Ateuh dan Meudhan Ghon.

##### **2. Sejarah Singkat Desa Keude Unga**

Gampong Keude Unga terletak di pesisir barat wilayah Provinsi Aceh berada dalam wilayah kemukiman Keude Unga. Menurut penuturan para pemuka gampong dan tokoh masyarakat bahwa Keude Unga dulunya bernama kuala unga, namun nama tersebut diganti menjadi Keude Unga dengan alasan nama kuala unga ditetapkan sebagai nama kemukiman yang meliputi Empat gampong yaitu

---

<sup>1</sup>Data Desa Keude Unga, 2023

Meudhan Ghon, Kareung Ateuh dan Keude Unga itu sendiri. konon asal usul kata Desa Keude Unga ada dua versi yang berbeda, versi pertama keude unga yang dulunya bernama kuala unga, kuala artinya muara, sedangkan unga dalam bahasa aceh artinya pohon beringin yang tumbuh besar di himpitan muara laut maka masyarakat memberi nama gampong tersebut Kuala Unga.

Sedangkan versi kedua adalah kuala unga terdiri dari dua kata, kuala yang artinya muara sedangkan kata unga berasal dari sebuah nama kerajaan “onga” sebuah kerajaan yang didirikan oleh pendatang dari cina yang menguasai wilayah tersebut saat itu. Penduduk Desa Keude Unga pada dasarnya adalah pendatang, hal tersebut dibuktikan dengan adanya makam tokoh kharismatik pembawa agama islam keugampong keude unga “Kubu Poe” yang terletak digunung sebelah berat kampung tersebut. System pemerintah gampong keude unga masih menerapkan pola adat istiadat dan budaya yang sudah berlaku sejak jaman dulu.<sup>2</sup>

**Tabel 4.2 Nama-Nama Perangkat Desa Keude Unga pada Periode 2023**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Teuku Gunawan	Kepala Desa
2	Darmi	Sekdes
3	Khaidir	Kepala Seksi Pemerintahan
4	H. Burhan	Ketua Tuha 4
5	Irwansyah	Tuha 4
6	Wirna Munastri	Tuha 4
7	Syafarudin	Ketua Dusun Teungoh
8	Malik Ridwan	Ketua Dusun Masjid
9	Balawi	Ketua Dusun Kulam Iték
10	Hasan Basri	Ketua Tepin
11	Sanawiyah	Bendahara Desa
12	Muhammad Isa	Ketua Pemuda

<sup>2</sup> Data Desa Keude unga, 2023

Jumlah penduduk Desa Keude Unga berdasarkan catatan pemerintah Desa tahun 2022 menyatakan bahwa penduduk Desa Keude Unga tahun 2023 adalah 409 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 126 KK.<sup>3</sup>

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Keude Unga tahun 2023**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	202
2.	Perempuan	207
Total		409

*Sumber: Kantor Desa Keude Unga*

Tabel 4.3 di atas data dijelaskan bahwa total jumlah penduduk Desa Keude Unga Total adalah 399 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 202 jiwa dan perempuan 207 jiwa. Data tersebut diambil dari monografi Desa Keude Unga yang telah dicatat pada tahun 2023. Kemudian tercatat penduduk sebanyak 409 jiwa beragama Islam. Untuk tempat beribadah di Desa Keude Unga terdapat 1 Masjid dan 1 Mushala.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian akan dipaparkan dan dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 orangtua narasumber kunci yang dilaksanakan di Gampoeng Keude Unga, narasumber yang diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu KH, IR, EM, YD dan IM.

<sup>3</sup> Sumber : Dokumen Gampoeng Keude unga 2023

## 1. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak di Era Digital di Desa Keude Unga Aceh Jaya

### a. Peran Pendidik

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga yang dijumpai anak, karena dari merekalah anak mula mula menerima pendidikan Peranan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, dikarenakan mereka di takdirkan menjadi orang tua yang melahirkannya.

Mendidik anak adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua, untuk menanamkan nilai moral dan membentengi nilai akidah anak agar terhindar dari pengaruh negatif apalagi di era digital saat ini sangat banyak hal hal yang dapat mempengaruhi anak mereka. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orangtua Anak di Gampoeng Keude Unga, antaranya wawancara dengan ibu KH yang menyatakan bahwa:

“Contohnya saya mendidik anak saya dengan mengajari anak saya jangan terlalu lalai dengan hp, agar dia itu tidak lupa dengan dengan kewajiban dia. Saya juga sering mengarahkan anak saya dalam memakai hp, karna kan tau sendiri gimana sosial media, makanya saya mengarahkan agar anak tidak melihat hal yang tidak wajar. Saya juga mengajarkan yang baik baik pada anak saya kak., yang sopan dengan orang.<sup>1</sup>

Begitu juga hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu IR; ibu ini menyatakan tentunya selalu ada mengajari anak agar tidak terlalu lalai dalam memakai hp/tv, kemudian menjelaskan pada anak seperti gimana dampak tidak baik dalam memakai hp karena efek dalam bermain hp ini

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

bisa membawa pengaruh buruk juga untuk anak. kemudian ibu ini juga mengajarkan anak hal hal baik yang dapat dicontoh oleh anak.

Contohnya: “Jangan main HP terus nak nanti sakit mata, jangan main HP terus nak nanti bodoh, kalau dalam kehidupan sehari hari kadang say aitu kak mengajari juga seperti sopan santun, terus kalau sama orangtua itu harus sopan ya nak gitu, tidak boleh kasar kasar begitu juga sama teman ya, itu yang saya ajarkan kak kalau anak mau main diluar atau kesekolah.”<sup>2</sup>

Berbeda dengan ibu yang satu ini, dalam mendidik anaknya di era digital ini supaya terhindar dari pengaruh negatif, ibu EM lebih mendidik Anaknya melalui cara yang agak sedikit tegas sebagaimana ungkapan saat saat wawancara dengan Ibu EM; kalau dalam mendidik anak apalagi di Era Digital saat ini, upaya yang dilakukan Ibu EM lebih ke membuat aturan pada anaknya dalam bermain HP.

“Contohnya itu kak, “Misalkan pada saat anak saya sudah melakukan kegiatan nya kak seperti pergi sekolah, mengaji dan belajar baru saya bolehin dia main hp kak, karena kalau tidak saya bataskan seperti itu kak anak saya lale sama hp, jadi dia malas.”<sup>3</sup>

Ibu yang lain lebih menjaga atau membataskan anak nya dalam menggunakan hp, Berbeda lagi dengan Pendapat ibu YD, dalam Mendidik anak di era digital ini, ibu YD lebih mendidik dengan cara membebaskan anak dan memperbolehkan anak memakai HP, namun tetap dengan tujuan yang sama dengan sebagaimana keterangan orangtua yang lain walaupun cara yang berbeda beda.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan EM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 18 Februari 2023

“karena menurut saya pribadi kak melalui hp itu anak juga bisa belajarkan apalagi di era sekarang apa apa tu semua pakai HP Tetapi tetap saya awasi juga kak biar saya tau apa apa saja yang diperoleh dari HP. dan ibu YD Juga mengajari anak apa yang boleh dilakukan dan tidak, namun dengan tujuan yang sama yaitu untuk mendidik anak.<sup>4</sup>

Kemudian keterangan dari ibu IM juga memberikan keterangan yang hampir sama dengan beberapa orangtua anak yang lain, ibu IM Ini menyatakan bahwa ia mendidik anaknya dengan cara dimana ia tidak melarang anak nya dalam bermain HP seperti orang tua lainnya tetap itetap pada tujuan yang sama dengan orangtua yang lain, sebagaimana keterangan yang diberikan oleh ibu IM Pada saat wawancara yaitu:

“Saya kak tetap mendidik dan mengarahkan anak saya walaupun di era digital ini anak sudah tidak asing dengan sosial media, hp. Saya tetap mengarahkan anak agar anak saya itu mempergunakan hp untuk hal positif dan saya juga dampingi dia juga pada saat main hp itu.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara orangtua mendidik anak di era digital ini adalah dengan melarang, membatasi dan Mengajari anak untuk tidak terlalu lalai dalam bermain HP, televisi, medampingi anak jika bermain hp, mengarahkan anak dalam menggunakan HP. Kemudian orangtua mengajari Sikap sopan juga pada anak.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan YD, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

## b. Peran Pendorong

Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian serta dorongan dari orang tuanya. Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan yang baik yang di inginkan oleh orangtua.

berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa beberapa orangtua anak memiliki caranya masing-masing dalam berperan sebagai pendorong untuk anak mereka hal yang dilakukan oleh orangtua anak berupa orangtua selalu memberikan contoh yang baik pada anak untuk menjadi motivasi bagi anak agar menjadi yang lebih baik akan kedepannya. Berkaitan dengan peran orangtua sebagai pendorong kepada anak ini, telah dilakukan wawancara dengan beberapa orangtua anak, diantaranya ibu KH dia mengatakan bahwa:

“Jadi kak Saya itu memberikan contoh orang lain kepada anak saya misalkan itu kan kayak sayaitu menjelaskan pada anak saya tentang teman teman nya yang selalu dapat nilai bagus dan baik budi pekertinya. “nah saya menjelaskan pada anak saya itu kak contohnya coba liat si A Gitu, dia dapat nilai seratus tadi, adek mau gitu! Kalau mau belajar yang rajin lagi gitu, itu sering saya bilang pada anak” kemudian juga dalam hal tingkah laku saya bilang” kalau adek mau disayang orang baik budinya kaya si B Gitu biar disayang orang jangan bandel bandel.”<sup>6</sup> “

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023



Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu IR dimana ibu menyatakan cara ia memberi dorongan pada anaknya yaitu dengan cara yang hampir sama dengan ibu lainnya dan dengan tujuan yang sama. Karena semua orangtua menginginkan yang terbaik untuk anak anaknya dan menjadi anak yang berprestasi seperti anak anak lainnya. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh ibu IR ini yaitu:

“Ya paling saya misalnya pada saat anak mendapat nilai bagus disekolah saya kak memberi hadiah untuk dia, kadang saya juga memberi pujian agar dia tu semangat lagi untuk belajar.<sup>7</sup>”

Cara yang berbeda juga disampaikan oleh ibu EM melalui hasil wawancara dengan ibu EM, Ibu ini mengatakan bahwa Cara ia memberikan dorongan terhadap anaknya yaitu dengan memberikan pujian pada anak atas apa yang dia dapat baik itu disekolah, tempat ngaji juga agar anaknya tambah semangat lagi, dan terkadang ibu ini juga memberikan jajan lebih untuk anaknya sebagai hadiah.<sup>8</sup> Kemudian keterangan dari ibu YD, ibu ini memberi keterangan bahwa cara iya memberi dorongan pada anak nya itu dengan cara:

“saya kak Cuma kasih nasehat, terus kayak pendapat gitu, kasih dukungan juga serta masukan gitu kak. Contohnya tu ya sama juga mungkin ya kaya orang tua pada umumnya, ya saya kasih contoh teman teman nya juga sebagai motivasi buat dia, terus saya juga kasih pujian untuk anak saya, biar anak saya tu tambah semangat lagi kan kak.<sup>9</sup>”

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan EM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 18 Februari 2023

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan YD, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

Lain halnya dengan ibu IM, ia menyatakan bahwa dalam memberi dorongan pada anak ibu IM ini yaitu sebagaimana dari keterangan saat wawancara ibu ini menyatakan hal yang dilakukan untuk memberi dorongn pada anaknya yaitu memberikan dukungan dan pujian pada anaknya agar anak tambah semangat lagi kedepannya.

” Saya pribadi kak Hanya memberikan dukungan atau pujian saja pada anak saya atas karya dan prestasi yang iya dapat gitu, supaya dia itu tambah semangat lagi kak, hanya itu saja kak<sup>10</sup>

Berdasarkan Dari keterangan orangtua anak di Desa Keude Unga, bahwa cara orang tua memberi dorongan pada anak mereka yaitu dengan cara yang berbeda beda. Mereka menyatakan bahwa memberi dorongan dengan mencontohkan oranglain “kawan kawannya” yang berprestasi sebagai motivasi bagi anaknya agar anak terpicat dan ingin menjadi seperti teman temannya. kemudian dengan cara memberi pujian, hadiah, agar anak tambah semangat.

### **c. Peran Sebagai Panutan**

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, apapun yang dilakukan oleh orang tua di hadapan anak-anaknya sejatinya adalah mata pelajaran yang akan dipelajari dan dicontoh oleh mereka sebagai sebuah pembelajaran dalam kehidupan mereka. Saat orang tua berkata kasar di hadapan anak, itulah materi pelajaran yang akan mereka serap dan tentunya akan diterapkan dan dipraktekkan mereka dalam kesehariannya.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

Oleh karena itu, pentingnya bagi setiap orang tua untuk memberikan teladan yang baik bagi anaknya setiap saat dan setiap waktu agar anak dapat memperoleh yang baik baik dari orangtuanya.

Dalam penanaman moral, orangtua termasuk kedalam kunci utama dalam pembentukan moral anak. Karena keluarga merupakan madrasah yang paling utama bagi anak. Terkait dengan peran orangtua sebagai panutan yang baik untuk anak, telah diwawancarai beberapa orangtua anak diantaranya dengan ibu KH Ibu ini menyatakan;

“Saya itu kak mencontohkan yang baik depan anak, seperti saya itu tidak berbicara kasar didepan anak saya karna takut dia menirunya kan kak, terus saya itu juga mencoba bersikap jujur depan anak saya kak, misalnya tu ketika saya ingin pergi saya berterus terang pada anak jika saya ingin berpergian, karna kalau kita bohong bohong kan besok dia tidak percaya lagi.<sup>11</sup>

Lain halnya yang dilakukan oleh ibu IR, dimana dia Menjadi panutan yang baik untuk anaknya dengan cara, ibu ini menyatakan ia menunjukkan sikap jujur pada anaknya sebagai panutan yang baik, kemudian sikap meminta tolong saat membutuhkan pertolongan atau bantuan orang lain agar anak terbiasa dan menjadi lebih baik disaat ia beranjak dewasa nanti. Hal ini sebagaimana di nyatakan oleh ibu IR yaitu:

“saya kak menunjukkan sikap sopan santun depan anak saya, contoh sehari hari kayak pas mau minta bantu sama orang lain, saya selalu mengucap kata tolong, itu agar anak terbiasa nanti disaat dia minta tolong pada orang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Tidak jauh berbeda dengan ibu EM Ibu ini memberi kan keterangan cara dia menjadi panutan bagi anaknya yaitu dengan cara:

” kalau saya menunjukkan sikap jujur depan anak saya misalnya tu saya beli apa gitu pakai uang dia, itu uang kembalinya tetap saya kasih lagi pada dia agar dia tidak mengira saya bohong karna uang itu saya habiskan gitu. Kemudian saya selalu bersikap sopan terhadap orang orang dirumah agar anak dapat melihat dan meniru juga.<sup>13</sup>

Anak akan meniru sesuatu yang ia sukai dan ia cintai. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua anak untuk menjadi sosok yang mereka cintai dan melakukan upaya untuk mengikat hati anak-anaknya terlebih dahulu. Sebagaimana keterangan dari ibu YD yang menyatakan bahwa cara ia menjadi panutan untuk anaknya itu dengan cara membiasakan untuk selau bertutur kata sopan di depan anak walaupun terkadang sesekali ada sepatah dua kata yang kurang sopan didepan anak, sebagaimana keterangan Dari ibu YD:

” Saya itu mengajarkan pada anak saya kak misalkan dalam berbicara saya mencoba untuk tidak berbicara kasar didepan anak saya kak, agar anak saya itu tidak meniru itu, tetapi kadang saya juga keblablasan juga kak kalau saya lagi kesel sama dia. Hanyaa itu yang saya contohkan pada anak kak.<sup>14</sup>”

Lain hal dengan keterangan ibu IM, ibu ini menyatakan bahwa untuk menjadi panutan bagi anak yaitu membiasakan hal seperti dalam kehidupan sehari hari, contoh kecil dan sering dilakukan oleh ibu IM ini adalah seperti:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 18 Februari 2023

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

” contohnya pada saat kami dirumah mau sholat berjamaah kan kak, itu kami tetap mengajak anak ikut sholat juga biar dia terbiasa kan kak, kemudian juga sikap jujur misalkan tu saya janji sama dia besok saya kasih jajan lebih kalau dia nurut apa yang saya bilang, itu benar saya kasih kak agar anak tidak mengangap say aitu bohong gitu. terus bertanggung jawab, misalkan tu contohnya kalau dia salah saya menyuruh dia untuk minta atas kesalahan dia buat gitu kak.<sup>15</sup>

Dari keterangan wawancara orangtua anak diatas dapat disimpulkan bahwa cara mereka menjadi panutan yang baik bagi anak mereka yaitu dengan cara tidak berbicara kasar didepan anak, bersikap sopan, jujur. Kemudian mengajak anak saat Orangtua mau sholat agar anak terbiasa, kemudian orangtua mencontohkan anak untuk berlaku jujur dan selalu bertanggung jawab.

#### **d. Peran Sebagai Teman**

Orang tua tak hanya menasehati, menegur, atau bahkan memarahi anak jika mereka salah. Orang tua juga harus siap mendengarkan keluhan atau hal-hal kecil yang ingin diceritakan anak. Orang tua harus bisa menjadi teman mereka berbagi cerita, sehingga anak tidak takut untuk menceritakan masalah yang mereka alami pada orang tua.

Sebagaimana Keterangan dari hasil wawancara kelima orangtua anak di Desa Keude Unga yaitu bahwa cara mereka menjadi sosok teman bagi anak dengan cara yang berbeda beda. Sebagaimana Dari keterangan orang tua anak yaitu ibu (KH) Menyatakan bahwa agar menjadi sosok teman bagi

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

anaknyanya yaitu, ikut bermain Bersama anak, dan mendengar cerita anatu juga ikut bermain dengan dia jugak.

“Contohnya kan kak saat anak saya bermain masak masak gitukan dirumah saya tu ikut bermain juga sama dia layaknya dia bermain Bersama teman nya juga kak. Kemudian nanti kami kadang sesekali ada juga kayak cerita Bersama kak kayak cerita dongeng gitu kak.”<sup>16</sup>

Melibatkannya anak dalam kegiatan orangtua juga bermanfaat untuk orangtua dan untukanak dimana bisa membuat anak terbiasa untuk melakukan tugas yang dapat ia kerjakan sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Hal ini juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, karena ia diminta berpartisipasi dalam melakukan berbagai tugas di rumah. sebagaimana dari keterangan ibu IR ibu ini menyatakan, beliau selalu melibatkan anak nya dalam kegiatan sehari agar anak juga terbiasa dan sekaligus bisa menjalani perannya sebagai kawan pada anak, anak juga bisa bermain Bersama nya dirumah, dari keterangan ibu IR ini menyatakan bahwa:

“saya itu kak selalu melibatkan anak kalau ngerjain tugas rumah gitu, contohnya kayak pada saat saya sedang bersihin rumah gitu, dia juga ikut bersihin kak, senang dia kak bisa diajak bersihin sama sama gitu, terus saat saya lagi masak gitu, pokoknya hal hal kecil gitulah kak, jadi anak tukan bisa sekaligus bermain gitu ”<sup>17</sup>

Kemudian lain hal dengan penjelasan dari ibu EM Juga memberi keterangan bahwa cara dia menjadi sosok teman bagi anak nya itu, beliau hanya ikut bermain dengan anaknya jika anak sedang tidak mau bermain diluar, dan kadang anak mengajaknya hanya bermain dirumah saja, kemudian ibu ini

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

bercerita dengan anak nya atau mendengar masalah masalah yang diceritakan oleh anak.<sup>18</sup> lain hal dengan dengan keterangan dari ibu YD Ini menyatakan”

“Saya itu kak suka mendengar cerita anak saya kak, misalkan itu disaat anak saya berantam dengan teman nya nanti dia cerita tu kak, terus kami cari solusi sama sama gitu.”<sup>19</sup>

Kemudian keterangan dari ibu IM Ini cara dia untuk menjadi teman bagi anak nya itu sama dengan pernyataan<sup>2</sup> dari orangtua sebelumnya tetapidengan tujuan yang sama beliau ikut bermain bersama anak dan saling bercerita contohnya keterangan dari ibu IM ini yaitu:

“paling Saya itu sering cerita cerita sama anak saya, cerita cerita lucu gitu, terus bercanda Bersama anak saya kak, kadang kadang pas anak saya ajak main Bersama ia saya ikut bermain juga gitu, hannya itu saja sikak.”<sup>20</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa umumnya orangtua menjadi sosok teman bagi anak nya dengan cara ikut serta bermain dengan anak, bercerita dan mendengar cerita anak. kemudian melibatkan anak dalam kegiatan orangtua agar anak senang dan Bahagia.<sup>21</sup>

#### e. Peran Sebagai Pengawasan

Terkait dengan pengawasan orangtua dimana orangtua di Desa Keude Unga ini telah menjalankan perannya tersebut, dan ia terapkan kepada anak mereka masing masing sebagaimana dari keterangan kelima orang tua anak ini

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan EM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 18 Februari 2023

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan YD, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Lima orangtua anak, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra kab, Aceh jaya, Tanggal 19 februari 2023

yaitu: Keterangan dari ibu KH Menyatakan bahwa cara dalam mengawasi anak di era digital ini yaitu, pada saat anak bermain diluar, dan bermain HP.

” Saya kak selalu awasi anak saat anak main hp kan agar dia tidak membuka yang lain gitu, kalau saya tidak awasi kadang dia lihat yang tidak kak. Terus saya juga awasi anak saat anak main diluar kak, biar dia tidak bertengkar dengan teman nya nanti, hanyya itu saja kak.<sup>22</sup>

Sama halnya dengan keterangan ibuk IR ibuk ini menyatakan bahwa ia mengawasi anak pada saat anak bermain HP, dan pada anak bermain diluar rumah. “Contohnya pada saat anak bermain HP itu ibu ini mengawasi karena, sangat ditakutkan mungkin bisa lewat beranda yang tidak layak dilihat si anak. kemudian ibu ini juga mengarahkan anak untuk melihat hal hal yang mendorong anaknya untuk belajar dari hp juga. kemudian mengawasi anak saat dia bermain agar dia tidak pergi jauh dan bertengkar dengan temannya.<sup>23</sup>

Sementara keterangan dari ibu (EM) Menyatakan bahwa ia mengawasi anak juga pada saat main hp dan bermain Bersama teman nya diluar.

“saya itu mengawasi dia itu karna saya takut dia lihat yang tidak perlu kak, terus saya awasi juga saya kasih tau yang bagus bagus sama dia yang baik dalam isi hp itu. Kemudian itu kadang sesekali pas dia main diluar ada juga saya awasi tapi tidak sering kak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan EM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 18 Februari 2023



Lain hal dari keterangan orang tua anak yang selanjtnya yaitu ibu YD dimana ibu ini menyatakan bahwa cara mengawasi anak di era digital ini hanya pada saat anak bermain saja.

“Saya itu kak hanya mengawasi anak pada saat anak bermain saja kak, tetapi pada saat saya tidak bekerja saja saya mengawasinya.”<sup>25</sup>

Kemudian orangtua yang kelima yaitu ibu (IM) Menyatakan bahwa cara ia mengawasi anak yaitu, pada saat bermain hp saja. Tetapi pada saat anak bermain diluar ibu IM jarang mengawasinya.

“Karena saya itu kak hannya memperboleh kan dia lihat vidio vidio yang sudah saya simpan saja untuk dilihat yang terkait dengan Pendidikan anak anak gitu kak. Tetapi terkadang anak saya ini suka buka aplikasi kayak tiktok kak jadi Nampak vidio vidio yang belum layak dilihat oleh dia disitu kak”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua telah memberikan Pengawasan yang baik kepada anak mereka, Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan di atas adalah bahwa cara orangtua mengawasi anak yaitu, pada saat anak bermain HP, bermain diluar bersama teman temannya.<sup>27</sup>

#### f. Peran Konselor

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di desa keude unga dimana orang tua ini sudah menerapkan peran nya sebagai konselor pada anak mereka, sebagaimana keterangan dari kelima orang tua anak ini yaitu: Dari keterangan

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan YD, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Lima orangtua anak, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra kab, Aceh jaya, Tanggal 20 februari 2023

orangtua anak yaitu ibu KH, Cara menjadi seorang konselor bagi anak yaitu, mendengar apa yang diceritakan anak, memberi solusi pada anak.

“Anak saya itu kalau dia ada masalah misalkan disekolah itu dia suka cerita ke saya, nah dari cerita itu saya jelasin sama dia apa penyebabnya gitu saya introgasi lah istilahnya, setelah itu saya bilang soslusinya ke anak saya, paling Cuma itu saja kak.”<sup>28</sup>

Kemudian orangtua yang kedua ibu (IR) Memberikan keterangan yang sama dengan ibu KH bahwa cara yang dilakukan oleh orang tua yang kedua ini, mendengar cerita keluh kesah anak dan memberikan solusi.<sup>29</sup> Kemudian keterangan dari ibu (EM) Dimana cara ibu ini dalam menjadi seorang konselor bagi anaknya yaitu Hannya mendengar cerita anaknya saja kemudian memberikan solusi.

“Misalnya kak anak saya menceritakan apa yang dia alami di tempat ngajinya, baik itu kendala dia dalam belajar ngaji gitu, setelah itu saya menjelaskan atau memberi solusi kak kepada dia agar dia itu bisa melewati kendala itu kak, solusi apa yang saya ketahui saja kak.”<sup>30</sup>

Lain hal dengan keterangan dari ibu (YD) mengatakan bahwa cara menjadi seorang konselor untuk anak yaitu memberi nasehat jika anak sedang mengalami masalah yang kira kira bisa berikan arahan, tetapi jika jika iya membuat kesalahan yang fatal saya tetap memberi hukuman jika anak melakukan kesalahan.

“Saya kak tidak begitu paham kalau masalah masalah konselor itu, tetapi jika anak saya telah melakukan kesalahan kalau bisa saya berikan arahan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan EM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 18 Februari 2023

saya beri arahannya, tetapi jika tidak saya tetap beri hukuman pada dia agar tidak terbiasa.<sup>31</sup>

Kemudian keterangan dari orangtua yang kelima ini yaitu ibu (IM) Mengatakan bahwa, mendengar cerita anak dan memberikan solusi, jika anak salah maka akan diberi hukuman.

“jadi kak disaat anak saya kadang bertengkar dengan teman nya diluar, anak saya itu tidak bisa kalau tidak memberitahukan saya, nah dari situ saya memberi solusi awalnya pada anak kak, tapi kadang dia itu tidak mau mendengar kak, dari situ kadang sesekali saya kasih hukuman kedia kak<sup>32</sup>”

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dimana cara orangtua didesa keude unga menjadi seorang konselor untuk anak anak nya umumnya lebih ke mendengar cerita atau mendengar keluh kesah anak kemudian memberikan solusi. Dan jika anak berbuat salah maka orangtua menghukum anak.

## **2. Faktor Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini di Era Digital Di Desa Keude Unga Aceh Jaya**

Kendala yang dihadapi oleh orangtua pengganti bersumber dari Faktor yang berbeda-beda, dalam menanamkan nilai moral kepada anak di Gampoeng keude unga, faktor yang di hadapi adalah:

### **a. Sikap Orangtua dalam Keluarga**

Dari keterangan orangtua tentunya mendapat beberapa factor, factor orang tua dalam upaya menanamkan nilai moral kepada anak yaitu, bersumber dari berbagai aspek yaitu bisa dikatakan faktor internal dan eksternal seperti dari orang tua anak itu sendiri, umumnya yang sering di alami orangtua itu seperti

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan YD, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

lingkungan tempat tinggal dan dari hadirnya media sosial seperti sekarang ini. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh orangtua anak yang dijadikan informan penelitian. Hal ini di sampaikan pada saat dilakukan wawancara dengan beberapa orangtua pengganti diantaranya wawancara dengan Ibu KH yang menyatakan bahwa:

“Saya bukan kurang disiplin kak, tetapi saya kan sibuk bekerja jadi saya itu kurang membuat peraturan peraturan gitu sama anak, kalau saya pergi kerja ya anak saya tinggal sama kakak nya dirumah, jadi saya tidak mengontrol dia bagaimana dirumah kan, tetapi yang penting anak saya itu pergi sekolah dan mengaji kak, saya pun juga kurang keras juga dengan anak saya kak.<sup>33</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu IR, beliau mengatakan bahwa ibu ini kurang tegas dengan anak nya, tetapi beliau tetap terapkan kedisiplinan buat anaknya agar anak bisa membagi waktu nya buat bermain dan belajar, dan agar anak itu tidak lupa dengan kewajibannya..

“Terkadang karna ketidak tegasan dia, mungkin karna saya jarang marah ya, anak saya kak juga sering libur ngaji karna terlalu capek bermain dengan teman temannya terus ketiduran, hannya itu saja kak.<sup>34</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu EM, dimana Ibu ini menyatakan bahwa ia tidak terlalu tegas dengan anaknya, karna beliau juga sibuk bekerja dan jarang menghabiskan waktu Bersama anak nya, jadi anak kurang diperhatikan dan diberi arahan ditambah dengan kurangnya kedisiplinan oleh orangtua kecuali di saat orangtua tidak bekerja dan disaat orangtua pulang bekerja.

Sebagaimana dari keterangan ibu EM ini menyatakan:

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

” jadi kan paling saya itu ada waktu malam saja dengan anak saya, tetapi kalau dia buat kesalahan saya juga tetap menghukumnya. Masalah disiplin saya juga terapkan, yang terpenting anak saya tidak lupa sekolah dan mengaji.<sup>35</sup>

Penjelasan dari ibu YD, ibu ini menyatakan bahwa,” ibu ini hanya bersikap biasa saja dengan anaknya dirumah, jarang memarahi nya, apalagi mengekang, tetapi jika anak beliau melakukan kesalahan atau bisa kita bilang tidak mengerjakan kewajibannya seperti mengaji, pergi sekolah gitu,ibu ini tidak segan segan akan marah dan tidak mau kasih jajan buat dia.<sup>36</sup>

“Lain hal dengan Keterangan dari ibu (IM) “saya tegas kak tapi saya tidak melarang anak, contoh dalam bermain hp. Selama anak saya ini masih ingat dengan kewajibannya, terus jika dia buat salah saya tetap memarahinya.<sup>37</sup>

Kesimpulan yang dapat di ambil dari keterangan di atas yaitu orangtua tidak terlalu disiplin dalam mendidik anak, dikarenakan sibuk bekerja. kemudian orangtua tidak melarang anak jika anak bermain hp, selama anak masih mengingat kwajibannya, dan jika anak melakukan kesalahan orangtua memberi hukuman dan memukul anak.<sup>38</sup>

#### b. Pekerjaan Orang Tua

Mayoritas roda perekonomian sebuah keluarga dijalankan oleh orang tua yang bekerja. Tentu sebagai figur orang tua, ingin menjadi figur terbaik bagi anaknya, sekaligus pribadi yang mampu menyediakan seluruh kebutuhan dan keinginan yang mendukung perkembangan anak. tetapi Pekerjaan orangtua

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan EM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 18 Februari 2023

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan YD, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Lima orangtua anak, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra Kabupaten, Aceh jaya, Tanggal 16 Februari 2023

menjadi salah satu faktor umum bagi orang dalam menanamkan nilai moral pada anak mereka sebagaimana keterangan dari beberapa orangtua anak ini yaitu:

Keterangan dari orangtua yang pertama yaitu ibu (KH) menyatakan:

“Kerjanya saya kak berkebun, dan pergi kesawah, suami saya nelayan, jadi kami agak susah kan kak kalau ada waktu bersama anak terus.<sup>39</sup>”

Begitu juga dengan keterangan ibu IR, ibu ini mengatakan bahwa ia bekerja bekerja pergi kesawah, suami saya nelayan, jadi mereka hanya ada waktu sore hingga malam saja dengan keluarga. Tetapi jika ibu ini tidak berkerja Waktu nya penuh dengan anak dirumah.<sup>40</sup> Lain hal dengan keterangan ibu EM

“Saya ini berkebun sedangkan suami saya bekerja buruh bangunan dk, jadi kalau saya kerja saya kan hanya ada waktu dengan anak sore hingga malam, kalau suami buruh memng pergi pagi pulang malam, kalau saya bekerja anak saya tinggal dengan neneknya.<sup>41</sup>”

Begitu juga Keterangan dari orangtua anak yang keempat ini yaitu ibu YD, keterangan dari ibu ini, dimana beliau hanya seorang ibu rumah tangga dan mempunyai suami yang bekerja sebagai nelayan, dimana waktu ibu ini penuh untuk Bersama anaknya, terkecuali suaminya, tetapi walaupun waktu ibu ini penuh untuk, ibu ini mengatakan tidak sepenuhnya membimbing anak walaupun ia 24 jam Bersama anak, sebagaimana dari keterangan ibu YD :

“saya Hanya ibu rumah tangga kak, dan suami saya nelayan. Jadi waktu ibu begitu penuh untuk Bersama anak, kecuali suami saya yang pergi pagi pulang malam. Tapi kak walaupun saya 24 jam Bersama anak tapi saya nga sepenuhnya juga kak, karna dia itu sibuk main diluar dengan teman teman

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan EM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

nya, kadang kadang kalau saya ada arahin dia gitu sering ngak didengar, karna anak nya juga bandel kali kak<sup>42</sup>

Kemudian keterangan orangtua yang kelima yaitu ibu (IM) Menyatakan ibu ini bekerja di warung nasi. “jadi saya dek hanya ada waktu bersama anak disaat pulang kerja. Saya dan suami sudah lama bercerai, jadi kalau saya bekerja anak saya tinggal dirumah dengan kakanya.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan dari keterangan kelima orangtua anak bahwa dimana orangtua anak di Desa Keude Unga jarang menghabiskan waktu Bersama anak dikarnakan sibuk bekerja. orang tua pergi pagi pulang malam. Kemudian pekerjaan orangtua juga masih banyak yang bekerja sebagai petani dan berkebun.<sup>44</sup>

#### c. Penghayatan dan Pengalaman Agama yang di Anut

Dari hasil wawancara dengan orangtua anak di Desa Keude Unga ini menyatakan bahwa dalam menanamkan nilai moral pada anak sudah sesuai dengan ajaran dan norma dalam islam. tetapi orangtua anak belum semua mereka pahami. Sebagaimana keterangan dari ibu (KH) yaitu<sup>45</sup>:

“Menurut saya sudah sesuai kak, tetapi saya tidak begitu paham kak, saya Hanya mengajarkan pada anak apa yang saya ketahui saja kak, yang penting anak saya paham-kan. yang penting saya sudah mengajarkan apa yang boleh dilakukan anak dan apa yang tidak.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan YD, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 19 Februari 2023

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan IM, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 20 Februari 2023

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Lima orangtua anak, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra kab, Aceh jaya, Tanggal 17 Februari 2023

<sup>45</sup> Hasil wawancara ibu KH, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 16 Februari 2023

Kemudian keterangan dari ibu IR ini juga searah dengan ibu KH, ibu ini kurang tau, tetapi ia sudah mengajarkan apa yang diketahuinya saja kepada anaknya.<sup>46</sup> Kemudian lain hal dengan keterangan dari ibu EM ibu ini menyatakan:

“Saya dek tidak terlalu paham sudah sesuai atau tidak ya, tapi iya sudah mengajarkan apa yang iya ketahui saja. Kan tau sendiri apalagi saya juga tidak tinggi sekolahnya.<sup>47</sup>”

Sementara Keterangan dari ibu (YD) Menyatakan “Apa Yang Sudah saya Diajarkan Pada anak saya dek Sudah Sesuai karna kan mengajarkan kesopan juga diharuskan dalam Islam.<sup>48</sup> Kemudian keterangan Terakhir Dari Ibu (IM) Meyatakan Bahwa saya kak belum begitu Tau juga Sudah Sesuai Apa Tidak, Tetapi saya Ini Selalu Mengajarkan Anak saya Untuk Selalu Berlaku Baik itu yang terpenting menurut saya kak.<sup>49</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut orangtua apayang diajarkan orang tua pada anak mereka sudah sesuai dengan ajaran dan norma dalam islam, tetapi orangtua belum sepenuhnya tau. orangtua mengajarkan pada anak apa yang mereka ketahui saja.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara ibu IR, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra Kabupaten, Aceh Jaya, Tanggal 17 februari 2023

<sup>47</sup> Hasil Wawancara ibu EM, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra Kabupaten, Aceh jaya, Tanggal 18 Februari 2023

<sup>48</sup> Hasil Wawancara ibu YD, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra Kabupaten, Aceh Jaya, Tanggal 19 Februari 2023

<sup>49</sup> Hasil Wawancara ibu IM, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra Kabupaten, Aceh Jaya, Tanggal 20 februari 2023

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Lima orangtua anak, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra Kabupaten, Aceh Jaya, Tanggal 18 Februari 2023



#### d. Keadaan Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Menurut keterangan dari orangtua anak di Desa Keude Unga ini lingkungan tempat mereka tinggal juga menjadi factor bagi mereka dalam menanamkan nilai moral untuk anak mereka. Dikarnakan lingkungan mereka ini masih banyak anak anak atau orang dewasa yang masih berbicara kasar dan tidak sopan. Sebagaimana keterangan dari ibu (KH) Menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal nya berpengaruh, karna masih banyak ditemukan anak anak atau orang dewasa masih suka berbicara kasar.

“karena disekitar rumah saya itu anak-anaknya etikanya sangat kurang sekali kak, begitu juga dengan orang dewasa, jadi anak saya apa yang didengar pada mereka dia itu suka meniru, sesampainya dirumah itu yang sering ia ucapkan pada keluarganya dirumah. Tapi kak walau bagaimanapun saya tetap mengajari dia yang bahwa apa yang diucapkannya itu tidak baik.<sup>51</sup>”

Kemudian ibu (IR) Juga mengatakan hal yang sama, tetapi ibu ini tetap mengajari anak agar tidak meniru apa yang dilihat oleh anak nya. Karena menurut pernyataan ibu ini dimana ibu ini mengatakan bahwa ia sudah tidak heran lagi bahwa disekelilingnya itu masih terdapat orang orang yang bertingkah atau bertutur kata tidak sopan, sebagaimana keterangan dari ibu IR yaitu:

“Saya kak tidak heran lagi jika ditemukan orang-orang yang tingkah dan bahasanya sering tidak sopan, namanya kita orang pesisir. Intinya saya tetap mengajari anak saya agar tidak meniru apa yang dia dengar diluar rumah.<sup>52</sup>”

Keterangan dari ibu (EM) Mengatakan hal sama, “banyak sekali orang orang disekeliling tempat tinggalnya ini masih sangat minimnya moral apalagi

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan KH, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 16 Februari 2023

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan IR, Selaku Orangtua Anak Gampoeng Keude Unga, 17 Februari 2023

anak anak. jadi susah apalagi anak ibu sangat cepat meniru apa yang didengar sama kawannya” Kemudian keterangan dari ibu (YD) dan IM Ini juga mengatakan hal yang sama, dimana.

“orang disekeliling Kami ini kak watak nya sangat keras, baik anak anak maupun orang dewasa”.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat mereka masih menjadi hambatan bagi orangtua anak. karna orang disekitar baik anak anak maupun orang dewasa masih terbiasa dengan berbicara kotor dan kasar. Jadi anak sangat mudah terpengaruh apa yang ia temukan dan didengar dalam kehidupan sehari hari.<sup>53</sup>

#### e. Gadget dan Teknologi

Gadget menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh orangtua anak, gadget pada saat ini digunakan oleh seluruh kalangan baik remaja, orang dewasa, orangtua, bahkan anak-anak. Begitu banyak fungsi gadget seperti untuk melihat berita, bermain media sosial, bermain game dan sebagainya. Game dan tontonan di gadget dianggap menarik oleh anak-anak sehingga terkadang anak-anak sulit untuk di lepaskan dari gadget. Ibu KH mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai moral kepada anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“ hadir nya geget ini kak bisa membuat anak lalai juga kan dan tidak mendengar apa yang saya katakan lagi, dia mengabaikan gitu kak.<sup>54</sup>

Keterangan dari Ibu IR, menyatakan “kalau saya kak hp tidak menjadi Faktor bagi saya, karena anak saya ini juga bisa belajar melalui hp dan tetap saya

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Lima orangtua anak, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra kab, Aceh jaya, Tanggal 19 february 2023

<sup>54</sup> Hasil wawancara ibu KH, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Indra kab, Aceh Jaya, Tanggal 16 february 2023

awasi juga kak.<sup>55</sup> Lain hal Ibu EM juga mengatakan bahwa gadget menjadi kendala ditambah ibu ini juga sibuk bekerja.

”HP itu kak memang kendala bagi saya karna saya kan saya sibuk kerja kadang jadi anak kalau dikasih hp itu memang senang dia kak, kadang sampai lupa sama ngaji gitu kak.<sup>56</sup>”

Kemudian keterangan dari ibu (YD) Ibu ini mengatakan “gadget ini menjadi kendala karena anaknya tidak mau mendengar apa yang saya katakan lagi.<sup>57</sup> keterangan dari ibu (IM) dimana ibu ini mengatakan bahwa:

“kalau sekarang itu hp bukan kendala bagi saya kak dalam menanamkan nilai moral pada anak saya, karna anak saya mau mendengar apa yang saya bilang selalu. Tapi tidak tau kedepannya kan kak.<sup>58</sup>”

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa gadget menjadi factor orangtua dalam menanamkan moral pada anak. kemudian ada juga keterangan dari orangtua anak juga mengatakan bahwa gadget tidak menjadi kendala karna melalui gadget anak bisa belajar juga.<sup>59</sup>

### C. Pembahasan

Pada kesempatan ini disampaikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampoeng Keude Unga. Temuan ini dimaksudkan agar tidak dibiarkan begitu saja tanpa makna, tetapi diberikan makna yang lebih mendalam dengan menempatkan temuan penelitian dalam menanamkan nilai moral pada

<sup>55</sup> Hasil wawancara ibu IR, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Aceh Jaya, Tanggal 17 februari 2023

<sup>56</sup> Hasil wawancara ibu EM, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Aceh Jaya, Tanggal 18 Februari 2023

<sup>57</sup> Hasil wawancara ibu YD, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Aceh jaya, Tanggal 19 februari 2023

<sup>58</sup> Hasil wawancara ibu IM, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga Kecamatan Aceh jaya, Tanggal 20 februari 2023

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Lima orangtua anak, Selaku Orang tua Anak Desa Keude Unga, Aceh jaya, Tanggal 20 Februari 2023

anak. Pembahasan yang dipilih sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 diatas.

### **1. Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai moral Anak di Desa Keude Unga Aceh Jaya**

Peran orangtua dalam menanamkan nilai moral di Gampoeng keude unga terlihat pada berbagai peran orangtua diantaranya sopan mendidik, mendorong, menjadi teman, menjadi panutan, menjadi pengawas, menjadi konselor, seperti yang dikatakan oleh Laily Fitriani banyak sekali nilai yang harus ditanamkan pada anak usia dini diantaranya nilai-nilai tersebut.<sup>60</sup>

Membentuk nilai moral pada anak dilakukan oleh orangtua dengan menjadi teladan dan membimbing melalui pembiasaan. Dimana orangtua berperan sebagai penasehat dan pemberi contoh yang dapat di tiru oleh anak seperti memiliki sikap sopan santun, dan bertutur kata dengan baik. Sama halnya seperti yang dikatakan Dewantara dalam mengembangkan karakter spiritual terdapat dua metode yaitu keteladanan dan pembiasaan, yang mana teladan adalah suatu cara untuk mengajarkan ilmu pada anak melalui pemberian contoh secara langsung dan pembiasaan adalah pengulangan.<sup>61</sup>

Peran orangtua dalam menanamkan nilai moral anak diantaranya Sebagaimana penjelasan dari orangtua di Desa Keude Unga, Hal yang dilakukan oleh orangtua dalam menjalankan perannya era digital ini yaitu:

Sebagai pendidik yaitu (1) mengajarkan anak tidak terlalu lalai dalam bermain hp, (2) menjelaskan dapat tidak baik untuk anak. (3) membuat aturan pada

<sup>60</sup> Laily Fitriani, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bekisah",h.252

<sup>61</sup> Muhiyatul Hulyah, "Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini".h.61

anak dalam bermain hp, (4) mengawasi anak dalam menggunakan gadget/hp. (5) memberikan nasihat yang baik kepada anak. Memberi dorongan pada anak yaitu memberikan contoh orang lain sebagai motivasi untuk anak, memberi hadiah atau pujian, beri nasehat, pendapat, dukungan dan masukan. untuk anak agar anak tetap semangat dan lebih baik lagi kedepannya.

Orangtua menjadi panutan yang baik untuk anak didesa Keude Unga yaitu sebagaimana keterangan dari ibu (1) mencontohkan hal hal baik didepan anak atau berperilaku dan sikap yang baik didepan anak, (2) tidak berbicara kasar, kotor, jujur. dan selalu bertanggung jawab. (3) mencontohkan sikap sopan santun pada anak, (4) Mengajak anak untuk ikut sholat dirumah agar anak terbiasa, itu juga hal yang dilakukan orangtua pada anak agar anak melihat dan meniru disetiap ajakan orangtuanya di rumah.

Menjadi sosok teman bagi anak hal yang dilakukan orangtua didalam keluarga yaitu: (1) ikut serta bermain Bersama anak, (2) bercerita Bersama (3) mendengar cerita dari anak. (4) melibatkan anak dalam kegiatan mereka sehari hari. Peran orangtua memberikan pengawasan pada anak caranya: sebagaimana keterangan dari orangtua, (1) saat anak bermain (2) bermain diluar Bersama teman temannya.

Perannya sebagai seorang konselor bagi anaknya, (1) menjadi pendengar bagi anaknya atas cerita atau keluh kesah yang di hadapi anak dalam kehidupan sehari hari, (2) selalu memberikan solusi nya pada anak. Hal ini dikarenakan orangtua yang harus bertanggung jawab untuk selalu memperhatikan dan membimbing anak anaknya, karena keluargalah yang menjadi lembaga

pendidikan yang paling utama dan paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anak khusus dalam mendidik dan membimbing nilai moral.

## **2. Faktor Kendala Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral Anak di Desa Keude Unga Aceh Jaya**

Peran orangtua dalam menanamkan nilai moral anak pada Gampoeng keude unga tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan, melainkan terdapat beberapa faktor dan hambatan diantaranya: Faktor eksternal dan internal yang ditemukan dilapangan meliputi:

Lingkungan tempat tinggal keluarga, dimana lingkungan tempat mereka tinggal memberikan pengaruh terhadap anak bukan hanya pengaruh positif tetapi juga negatif seperti anak yang suka meniru apa yang dilihat atau didengar disekelilingnya. (1) masih terbiasa berbahasa kasar, baik anak-anak maupun orang dewasa. (2) etikanya sangat kurang dan begitu juga dengan orangtua yang masih terbiasa berbicara kotor didepan anak-anak.

Kemudian gadget dan teknologi lainnya, (1) membuat anak lalai karena memakai benda tersebut. Sehingga anak lupa dengan kewajibannya dan tidak mau mendengar apa yang dikatakan orangtua nya lagi. kemudian Hal yang menjadi factor orangtua yaitu sikap orangtua sendiri, (1) kurangnya Kedisiplinan dan kurang tegas terhadap anak sehingga membuat orang tua menjadi susah dalam menanamkan moral pada anak mereka.

Kemudian lingkungan kerja orangtua juga menjadi factor. (1) keterbatasan waktu bersama anak karena pekerjaan mencari nafkah, (2) orangtua jarang menghabiskan waktu Bersama anak, (3) jarang mengawasi anak dan memberi

nasihat pada anak mereka. Sehingga terhambat dalam terbentuknya nilai moral pada anak.

Kemudian pengalaman yang telah diajarkan tentang nilai moral pada anak mereka sudah sesuai atau tidak dengan norma dan ajaran agama, orangtua (1) belum begitu paham tentang pendidikan moral, tetapi mereka sudah mengajarkan pada anak apa yang mereka ketahui saja.

pembahasan tentang faktor orangtua dalam menanamkan nilai moral pada anak yaitu dapat disimpulkan bahwa umumnya orangtua banyak mengalami beberapa faktor yang menyebabkan orangtua terhambat dalam menanamkan nilai moral pada anak mereka, baik itu faktor eksternal dan internal, adapun faktor-faktornya yaitu, kurangnya kedisiplinan, pekerjaan orangtua, lingkungan tempat tinggal, gadget dan teknologi lainnya.

Lain hal dengan Hasil observasi yang ditemukan dilapangan, bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di era digital di Desa Keude Unga kabupaten Aceh Jaya, masih belum berperan dan jawaban orang tua tidak sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan, hal dapat dilihat pada point dibawah sebagai berikut:

1. Orangtua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik terdapat 40% Orangtua mendidik anak di era digital dan 60% belum sepenuhnya mendidik anak di era digital, dimana orangtua yang kurang tegas dan kurang disiplin
2. Orangtua dalam menjalankan perannya sebagai pendorong, dari hasil observasi bahwa data yang diperoleh 100% orangtua masih belum

menjalankan peran sebagai pemberi dorongan pada anak, dimana peran orang tua dalam mendidik anak-anak masih kurang efektif, karena orangtua kurang memberi dorongan pada anak, Dari faktor tersebut, anak terpengaruh dengan hal-hal negatif baik itu *gadget* maupun lingkungan negatif, sehingga anak tersebut menjadi anak kurangnya moral.

3. Orangtua dalam menjalankan perannya sebagai panutan, dari hasil observasi kelapangan bahwa terdapat 20% orangtua menjadi panutan bagi anak dan 80% masih belum menjalankan perannya sebagai panutan, disebabkan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya atau karirnya sehingga menjadi sosok peran orang tua terabaikan, sehingga menjadi penyebab seorang anak bandel dan terpengaruh di era digital karena orangtua tidak menjadi panutan bagi anak.
4. Orangtua dalam menjalankan perannya sebagai teman, dari hasil data yang diperoleh terdapat 60% orangtua di Desa Keude Unga kabupaten Aceh Jaya masih menjalankan perannya sebagai sosok teman bagi anak dan 40% masih kurang efektif dalam menjalankan peran tersebut, dimana orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya atau karirnya sehingga menjadi sosok peran orang tua terabaikan, terutama rasa perhatian terhadap anak karna lebih banyak menghabiskan waktu diluar.
5. Orangtua dalam menjalankan perannya sebagai pengawas, dari hasil observasi di Desa Keude Unga kabupaten Aceh Jaya terdapat 40%



orangtua yang menjalankan perannya sebagai pengawas dan 60% yang belum semaksimalnya menjalankan perannya sebagai pengawas, jadi pengawasan orang bertujuan untuk menghindarkan anak dari segala tindakan yang melanggar aturan keluarga, agama, dan moral bagi anak terutama anak pada usia dini.

6. Orangtua dalam menjalankan perannya sebagai konselor, dari hasil observasi data yang diperoleh 100% masih belum menjalankan peran tersebut. Orang tua perlu berperan sebagai konselor yaitu mendengar, menafsir, mengarahkan, memberi informasi yang benar kepada anak usia dini dan menjauhi tindakan represi.

No	Peran orangtua	Pertanyaan	Ya	Tidak	% Ya	% Tidak
1	Pendidik	Orangtua mendidik anak di era digital?	2	3	40	60
2	Pendorong	Orangtua memberi dorongan pada anak?		5	0	100
3	Panutan	Orangtua menjadi panutan bagi anak?	1	4	20	80
4	Teman	Orangtua menjadi sosok teman bagi anak?	3	2	60	40
5	Pengawasan	Orangtua mengawasi anak?	2	3	40	60
6	Konselor	Orangtua menjadi konselor bagi anak?		5	0	100

Jadi dari hasil yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pendidik, pendorong, panutan, sebagai teman, pengawas, dan konselor, juga mendapat faktor-faktor tertentu yaitu factor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal meliputi sikap orangtua dalam keluarga, lingkungan kerja orangtua, pemahaman orangtua

tentang moral, lingkungan tempat tinggal, dan media sosial. Dimana faktor-faktor tersebut tidak jarang dialami oleh orangtua di Desa Keude Unga Aceh Jaya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak di era digital di Desa Keude Unga Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya terlihat pada berbagai peran orangtua diantaranya Peran sebagai pendidik orangtua mengajari anak agar tidak terlalu lalai dengan HP, televisi, dan mengarahkan anak dalam memakai HP. Kemudian peran sebagai pendorong yaitu mencontoh orang lain sebagai motivasi untuk anak, kemudian memberi hadiah, pujian, itu adalah bentuk dorongan orangtua untuk anak. peran sebagai panutan mencontohkan hal yang baik, tidak berbicara kasar, bersikap jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan mencontohkan hal yang baik seperti mengajak anak sholat. Peran sebagai teman ikut bermain Bersama anak, mendengar cerita anak. peran sebagai Pengawas yaitu mengawasi anak dalam bermain HP, dan bermain diluar. Peran sebagai konselor dimana orang tua mendengar cerita anak dan memberi solusi.
2. Kendala orang tua di Desa Keude Unga dalam menanamkan nilai moral kepada anak di era digital saat ini ialah masalah besarnya adalah sikap orangtua dalam keluarga, dimana orangtua yang kurang tegas dan kurang disiplin. lingkungan kerja orang tua, sehingga membuat orangtua jarang menghabiskan waktu Bersama anak, dan juga pengetahuan orangtua tentang nilai moral agama,

dimana orangtua belum begitu paham apa yang harus diajarkan pada anak, sehingga orang tua hanya mengajarkan apa yang mereka ketahui saja. lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor orangtua dalam penanaman moral terhadap anak, karna masih banyak ditemukan anak-anak dan orang dewasa yang masih kurang moral. Hadirnya *gadget*, sehingga membuat anak lalai dan tidak mematuhi apa yang dikatakan oleh orangtuanya, dan cepat meniru apa yang ia lihat di hp. kemudian orangtua di Desa Keude Unga yang juga masih minim terutama rasa perhatian terhadap anak karna lebih banyak menghabiskan waktu diluar.

## **B. Saran**

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan moral di lingkungan keluarga perlu ditingkatkan menuju ke arah yang lebih baik lagi dengan memegang teguh tingkat konsistensi.
2. Orang tua perlu memahami pengetahuan tentang nilai moral pada anak agar orangtua bisa memberikan atau mengajarkan pada anak
3. Perlunya mengatasi waktu orangtua bersama dengan anak agar orangtua dapat mengajari anak dengan baik, dan orangtua harus lebih tegas dalam mendidik anak di era digital saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Rahman. 2012. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Agustiawati Istina. Juni. 2015 “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Amilin. (2012) *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak: studi pada keluarga buruh tani di desa karangecek, kecamatan kutasari, kabupaten purbalingga*. Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
- Bahri Djamarah Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bagong Suyanto. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana)
- Darmayanti Hany Lusya. Januari 2022. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital", *Jurnal Pakar Pendidikan*, vol. 20, No.1
- Dina novita. 2016. Amirullah, Ruslan, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, *Jurnal ilmiah Pendidikan kewarganegaraan unsyiah, Vol 1, No 1*
- Gunawan, H. 2013. Mahmud. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata), hal. 132.
- Hasanah Uswatun. 2017. “Nilai Moral Dalam *Sāq Al-Bambū Karya Sa‘ūd Al-San‘ūsī*”. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. I, No. 1
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,), h.88
- Hanafi Halid. dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama), h. 98.
- Liasna Tanita. 2019. “Nilai Moral dalam Legenda Lutung Kasarung Yang Sakti dan Kisah Terbaik Nusantara Lainnya Karya Kak Gun dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Sastra Dan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 2

- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana.), 153.
- Muhammad, 2012. *Desain Pembe lajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h 35
- Mahmudin Heru. April 2020 Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XI, No 2:449-463. hal, 454-455
- Mohammad Asrori dan Mohammad. 2016 “*Psikologi*” ... Hal 136
- Nani Pratiwi. 2017. *jurnal Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, Bandung: Vol. 02, No. 01
- Nur Alisyah Pawali. 2022. *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital*. di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
- Uswatun Hasanah. Juni 2017. “Nilai Moral Dalam Sāq Al-Bambū Karya Sa‘ūd Al-San‘ūsī”. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. I, No. 1
- Aslan. Mey 2019. Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. hal 20 - 34
- Fadhillah Muhammad. 2012. *Desain Pembe lajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramadania Sinta. 2022. *Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Era Digital* di Desa Babakan Peuteuy.
- Rifa Hidayah. 2016 Psikologi Pengasuhan..., h. 15
- Rosy Orriza. 2017. “*Peran Orang Tua dalam Membina Akhllak Anak pada Era Digital*, (Bandung:), hlm.73-74.
- V, et.all Carlin. 2010. “*Mutagenicity and Cytotoxicity Assesement in Patients Undergoing Orthodontic Radiographs*”, The British Institute of Radiology:
- Setiawan Wawan. 2017. “*Era Digital dan Tantangannya*, (Bandung: Universital Pendidikan Indonesia
- Prima Peta Tim. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Gramedia Press)

- Tiyaningsih Fefi. 2012. Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak, h 36
- Nawawi Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, h. 118
- Lusia Darmayanti Hany. Januari 2022. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital", *Jurnal Pakar Pendidikan*, vol. 20, No.1
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Hasbullah. 2016. *Model Pengembangan Kurikulum PAUD*, hlm 21-28
- Mahmudin Heru. April 2020. Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XI, No 2.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma), h. 80
- Fadillah M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks), h.83
- Fadhillah Muhammad. 2012. *Desain Pembe lajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h 35
- Takdir Ilahi Muhammad. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hal 181
- Na'im, Z. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Widina Bhakti Persada 2021, hlm 36
- Syaodih Sukmadita Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,.) h. 96.
- Pritanova Nola. 2019. *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, Bandung: hal.103
- Rahman Abdurrahman. 2012. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persektif Islam*, (Jakarta: Kencana, h. 21.
- Sinta Ramadania. 2022. Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Era Digital di Desa Babakan Peuteuy.
- Setiawan Wawan. 2017. *"Era Digital dan Tantangannya*, (Bandung: Universital Pendidikan Indonesia.

- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (PT. Bumi Aksara; Jakarta.), hlm. 39
- Soekanto Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press,.) h. 213.
- Sofyan Sauri, 2012. *Nilai* (Jakarta: Dikertorat UPI), hal. 1
- Sugiyono. 2019. *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&d...* Hal. 11
- Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,.) hlm.67
- Rahardjo Susilo. 2011 *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* (Kudus: Nora Media Enterprise), hal.30
- Ulfah Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 120
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta), h.19.
- Tanita Liasna. Maret 2019 “Nilai Moral dalam Legenda Lutung Kasarung Yang Sakti dan Kisah Terbaik Nusantara Lainnya Karya Kak Gun dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 2.
- Tim Prima Peta. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Gramedia Press)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.
- Widayati. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung)
- Wulansari, N. M. D 2017. *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*. Visimedia:
- Yalda T. 2016. “Menjadi Orang Tua yang Bijak di Era Digital” (Media Moms and Digital Dady) (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri) hlm.86.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mona Bella  
 Nim : 170210109  
 Tempat/Tgl Lahir : Keude unga, 04 April 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Domisili : Darusalam, Desa Rukoh, Kecamatan Syiahkuala

### **Riwayat Pendidikan**

Riwayat Pendidikan SD/MI : SD 5 Indra jaya  
 SMP/MTs : SMP 2 indra jaya  
 SMA/MA : MAS Swasta Lamno aceh jaya  
 Perguruan Tinggi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-raniry Banda Aceh

### **Data Orangtua**

Nama Ayah : Hasan Basri  
 Nama Ibu : Safaran  
 Pekerjaan Ayah : Nelayan  
 Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga  
 Alamat Lengkap : Lamno, Desa Keude Unga, kecamatan indra jaya, Kabupaten Aceh Jaya

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Penulis,

Mona Bella

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL ANAK DI ERA DIGITAL DI DESA KEUDE UNGA ACEH JAYA

#### A. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana cara bapak dan ibuk mendidik anak di era digital? Didikan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak?
2. Bagaimana cara bapak dan ibu memberi dorongan pada anak. contoh dorongan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak?
3. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi panutan yang baik untuk anak? Bentuk panutan seperti apa yang bapak ibu contohkan kepada anak?
4. Bagaimana cara bapak dan ibu agar menjadi sosok teman bagi anak? coba jelaskan?
5. Bagaimana bapak dan ibu melakukan pengawasan pada anak di era digital saat ini? Pengawasan seperti apa coba bapak ibu jelaskan?
6. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi seorang konselor yang baik untuk anak? coba jelaskan?
7. Bagaimana bapak dan ibu bersikap dalam keluarga. Apakah bapak ibu termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak dirumah. Bisa berikan contohnya?
8. Apakah pekerjaan bapak dan ibu?  
Bagaimana cara bapak dan ibu meluangkan waktu buat anak?
9. Apakah moral dan etika yang bapak ibu tanamkan pada anak sudah sesuai dengan ajaran dan norma norma dalam Islam?
10. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu?
11. Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan nilai moral pada anak, jika lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu kurang baik?
12. Apakah dengan adanya getget dan teknologi lainnya bisa menjadi hambatan dan ibu untuk menanamkan nilai moral pada anak?

**LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA**

**Nama Orang Tua** : Khatijah (KH)  
**Usia** : 39 Tahun  
**Alamat** : Desa Keude Unga Lamno Aceh Jaya  
**Tanggal** : 16 februari 2023

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran Orangtua	<p>1. Bagaimana cara bapak dan ibuk mendidik anak di era digital? Didikan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak di era digital?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak dan ibu memberi dorongan pada anak. contoh dorongan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi panutan yang baik untuk anak? Bentuk panutan seperti apa yang bapak ibu contohkan kepada anak?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak dan ibu agar menjadi sosok teman bagi anak? coba jelaskan?</p> <p>5. Bagaimana bapak dan ibu melakukan pengawasan pada anak di era digital saat ini? Pengawasan seperti apa coba bapak ibu jelaskan</p> <p>6. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi seorang konselor yang baik unuk anak? coba jelaskan?</p>	<p>1. mengajari anak agar anak tidak terlalu lalai dengan HP agar anak tidak lupa dengan kewajibannya. mengarahkan anak dalam memakai hp tersebut, agar anak tidak melihat hal hal yang tidak wajar. Kemudiansaya mengajariyang baik baik pada anak</p> <p>2. memberikan orang lain sebagai contoh untuk dorongan. Misalnya teman temannya yang selalu mendapat nilai yang bagus dan selalu baik budi pekertinya. Itu menjadi contoh agar anak terpicat dan ingin menjadi seperti mereka.</p> <p>3. selalu mencontohkan yang baik didepan anak, tidak berbicara kasar depan anak, dan bersikap yang jujur</p> <p>4. orangtua ikut bermain Bersama anak, dan mendengar cerita cerita anak</p> <p>5. orangtua mengawasi Disaat anak sedang bermain diluar rumah dan bermain hp</p> <p>6. Disaat anak sedang ada masalah disekolah misalkan, orangtua mendengar cerita nya dan memberi solusinya pada anak saya</p>

2.	<b>Factor orangtua</b>	<p><b>Internal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak dan ibu bersikap dalam keluarga. Apakah bapak ibu termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak dirumah. Bisa berikan contohnya?</li> <li>2. Apakah pekerjaan bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu meluangkan waktu buat anak?</li> <li>3. Apakah moral dan etika yang bapak ibu tanamkan pada anak sudah sesuai dengan ajaran dan norma norma dalam Islam?</li> </ol> <p><b>Eksternal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan nilai moral pada anak, jika lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu kurang baik?</li> <li>5. Apakah dengan adanya getget dan teknologi lainya bisa menjadi hambatan dan ibu untuk menanamkan nilai moral pada anak?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak terlalu disiplin, yang terpenting anak pergi sekolah dan mengaji. Didikannya juga tidak terlalu keras, karna orangtua jarang berada dirumah karna sibuk bekerja</li> <li>2. Saya berkebun dan pergi kesawah, saya hanya bisa meluangkan waktu dengan anak sore hingga malam saja</li> <li>3. Menurut orangtua Sudah sesuai, tetapi saya mengajari pada anak apa yang diketahui saja</li> <li>4. Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh, karna orang orang disekitar tempat tinggal mereka baik anak-anak ataupun orang dewasa sangat terbiasa dalam bercira kasar, tetapi walau bagaimana pun saya tetap mengajari etikan dan sopan santun yang baik pada anak, agar anak tidak mengikuti apayang dia lihat dan didengar</li> <li>5. Iya, karena anak lalai dalam bermain gatget, tidak mau mendengar lagi apa yang saya katakana.</li> </ol>
----	------------------------	--	---

**LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA**

**Nama Orang Tua** : Ipah Rahmi (IR)  
**Usia** : 35  
**Alamat** : Desa Keude Unga Lamno Aceh Jaya  
**Tanggal** : 17 februari 2023

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	<b>Peran Orangtua</b>	1. Bagaimana cara bapak dan ibuk mendidik anak di era digital? Didikan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak? 2. Bagaimana cara bapak dan ibu memberi dorongan pada anak. contoh dorongan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak? 3. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi panutan yang baik untuk anak? Bentuk panutan seperti apa yang bapak ibu contohkan kepada anak? 4. Bagaimana cara bapak dan ibu agar menjadi sosok teman bagi anak? coba jelaskan? 5. Bagaimana bapak dan ibu melakukan pengawasan pada anak di era digital saat ini? Pengawasan seperti apa coba bapak ibu jelaskan? 6. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi seorang konselor yang baik unuk anak? coba jelaskan?	1. mengajari anak agar tidak terlalu lalai dengan hp atau tv, menjelaskan dampak tidak baiknya pada anak, kemudian selalu mengajari anak dengan hal hal baik. 2. Misalnya saat anak mendapat nilai bagus disekolah, saya memberi hadiah, atau memberi pujian untuknya agar dia tambah semangat untuk belajar 3. Saya menunjukkan sikap sopan santun pada anak. contohnya meminta tolong pada orang disaat kita sedang membutuhkan bantuan, agar anak bisa menirunya. 4. Saya selalu melibat kan anak saat saya melakukan kegiatan misalnya saat saya sedang bersihin rumah, anak saya juga ikut membersihkannya, anak saya terlihat senang dan gembira 5. Saya mengawasi anak saya saat dia bermain hp, kadang sesekali saat dia bermain diluar rumah 6. Saya hanya mendengar apa yang anak ceritakan pada saya, dan saya memberi solusi apa yang saya ketahui saja.
2.	<b>Factor orangtua</b>	<b>Internal</b> 1. Bagaimana bapak dan ibu bersikap dalam keluarga. Apakah bapak ibu termasuk orangtua yang disiplin dan	1. tidak terlalu tegas dengan anak, tapi saya tetap terapkan kedisiplinan pada anak, agar anak saya bisa membagi waktunya untuk belajar dan bermain,

		<p>keras dalam mendidik anak dirumah. Bisa berikan contohnya?</p> <p>2. Apakah pekerjaan bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu meluangkan waktu buat anak</p> <p>3. Apakah moral dan etika yang bapak ibu tanamkan pada anak sudah sesuai dengan ajaran dan norma norma dalam islam?</p> <p><b>Eksternal</b></p> <p>4. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan nilai moral pada anak, jika lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu kurang baik?</p> <p>5. Apakah dengan adanya getget dan teknologi lainya bisa menjadi hambatan dan ibu untuk menanamkan nilai moral pada anak?</p>	<p>2. Pergi kesawah, saya hannya ada waktu dengan anak malams aja, kecuali saya kadang tidak pergi kesawah, itulah waktu penuh dengan anak saya</p> <p>3. Saya kurangtau, tetapi saya sudah mengajarkan apayang saya ketahui, mana yang harus dilakukan anak mana yang tidak boleh dilakukan anak</p> <p>4. Lingkungan tempat tinggal saya ini tidak heran lagi di temukan dengan orang yang Bersikap tidak sopan dan tidak ramah pada keluarga, tetangga, juga teman. Tetapi saya tetap tetap menjelaskan pada ana kapa yang dilihat anak sehari hari agar anak tidak mencontohkan hal tersebut.</p> <p>5. Saya rasa tidak, karna kadang hp juga menjadi solusi saya untuk menanamkan nilai moral pada anak saya, saya memperlihatkan tentang moral dan etika melalui hp, dan saya mengajarnya.</p>
--	--	---	--

**LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA**

**Nama Orang Tua** : Ermita (EM)  
**Usia** : 34 Tahun  
**Alamat** : Desa Keude Unga Lamno Aceh Jaya  
**Tanggal** : 18 februari 2023

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	<b>Peran Orangtua</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak dan ibuk mendidik anak di era digital? Didikan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak di era digital?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak dan ibu memberi dorongan pada anak. contoh dorongan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak?</li> <li>3. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi panutan yang baik untuk anak? Bentuk panutan seperti apa yang bapak ibu contohkan kepada anak?</li> <li>4. Bagaimana cara bapak dan ibu agar menjadi sosok teman bagi anak? coba jelaskan?</li> <li>5. Bagaimana bapak dan ibu melakukan pengawasan pada anak di era digital saat ini? Pengawasan seperti apa coba bapak ibu jelaskan?</li> <li>6. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi seorang konselor yang baik unuk anak? coba jelaskan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuat aturan pada anak untuk bermain hp, pada saat anak sudah melakukan kegiatan nya contoh pergi sekolah, mengaji dan belajar baru anak saya boleh kan untuk bermain hp.</li> <li>2. memberi pujian atas apa yang anak dapat baik itu disekolah maupun di tempat ngajinya, agar anak semakin semangat untuk belajar lagi, kadang kadang saya memberi jajan lebih agar anak tambah semangat lagi.</li> <li>3. mencontohkan prilaku jujur, dan sopan terhadap orangtua pada anak.</li> <li>4. Jika saya ada waktu saya juga ikut bermain Bersama anak saya, dan saling bercerita dengan dia.</li> <li>5. Kadang saat anak main hp saya mengawasi anak agar anak tidak melihat situs yang tidak wajar dilihat oleh anak saya, kemudian saat anak saya bermain dengan teman temannya.</li> <li>6. Mendengar keluh kesah anak saya yang dialami dia dalam kehidupan sehari harinya.</li> </ol>
2.	<b>Factor orangtua</b>	<p><b>Internal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak dan ibu bersikap dalam keluarga. Apakah bapak ibu termasuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak terlalu tegas dengan anak saya, dikarnakan saya juga sibuk bekerja tapi jika anak saya melakukan kesalahan saya akan</li> </ol>

		<p>orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak dirumah. Bisa berikan contohnya?</p> <p>2. Apakah pekerjaan bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu meluangkan waktu buat anak?</p> <p>3. Apakah moral dan etika yang bapak ibu tanamkan pada anak sudah sesuai dengan ajaran dan norma norma dalam islam?</p> <p><b>Eksternal</b></p> <p>4. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan nilai moral pada anak, jika lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu kurang baik?</p> <p>5. Apakah dengan adanya getget dan teknologi lainya bisa menjadi hambatan dan ibu untuk menanamkan nilai moral pada anak?</p>	<p>menghukumnya, masalah disiplin saya juga terapkan tetapi yang penting anak saya ada pergi sekolah dan mengaji,</p> <p>2. Saya berkebun dan suami saya bekerja diluar daerah aceh, saya hanyya ada waktu dari sore dan malam saja selebihnya saya bekerja, dengan waktu luang tersebut saya mengajarkan anak saya yang baik, yaitu tentang sikap sopan santun, dan mengajari anak belajar dirumah</p> <p>3. Saya tidak tahu, tetapi saya mengajarkan pada anak itu apa yang saya ketahui saja</p> <p>4. Lingkungan tempat tinggal saya ini masih bisa dibilang sangat kurang dalam moral. etika orang disekitar saya sangat kurang terutama anak anak, ya maklumlah karna orang pesisir Tetapi walau bagaimanapun saya tetap selalu mengajari anak agar tidak meniru apa yang dia lihat, dan saya tidak bolehkan dia bermain dengan anak anak yg kurang etikanya.</p> <p>5. Iya, karna saya juga sering kekebun dan saya tidak mengawasi anak sepenuhnya, kemudia dengan anak sering bermain hp apa yang saya ajarkan anak sudah tidak didengar dan dikerjakan lagi.</p>
--	--	---	--



**LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA**

**Nama Orang Tua** : Yusnidar (YD)  
**Usia** : 39  
**Alamat** : Desa Keude Unga Lamno Aceh Jaya  
**Tanggal** : 19 februari 2023

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	<b>Peran Orangtua</b>	<p>1. Bagaimana cara bapak dan ibu mendidik anak di era digital? Didikan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak dan ibu memberi dorongan pada anak. contoh dorongan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi panutan yang baik untuk anak? Bentuk panutan seperti apa yang bapak ibu contohkan kepada anak?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak dan ibu agar menjadi sosok teman bagi anak? coba jelaskan?</p> <p>5. Bagaimana bapak dan ibu melakukan pengawasan pada anak di era digital saat ini? Pengawasan seperti apa coba bapak ibu jelaskan?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi seorang konselor yang baik unuk anak? coba jelaskan?</p>	<p>1. mendidik anak seperti orangtua pada umumnya, di era digital ini saya membebaskan dan memperbolehkan anak saya memakai hp, dikarnakan melalui hp anak juga bisa belajar, sesekali saya juga mengawasi apa saja yg anak peroleh dari internet. Dan saya tetap mengajari anak pada umumnya apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak</p> <p>2. memberi nasehat, pendapat dan dukungan dan masukan. Contohnya saya memberikan contoh anak anak orang lain yang berprestasi agar anak saya terinspirasi untuk menjadi seperti anak anak yang lain. Saya memberikan pujian untuk saya</p> <p>3. kasih panutan seperti berbicara sopan depan anak, tetapi kadang kadang saya sering keblablasan juga didepan anak berbicara kasar.</p> <p>4. menjadi pendengar bagi anak saya, ketika anak saya ada masalah saya mendengar apa yang diceritakan anak saya dan kami mencari solusi sama sama.</p> <p>5. mengawasi anak pada saat anak bermain saja, karena saya kadang tidak ada waktu karna sibuk bekerja.</p> <p>6. hanya menasehati, jika anak saya melakukan keasalahan saya akan memberikan hukuman.</p>

2.	<b>Factor orangtua</b>	<p><b>Internal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak dan ibu bersikap dalam keluarga. Apakah bapak ibu termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak dirumah. Bisa berikan contohnya?</li> <li>2. Apakah pekerjaan bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu meluangkan waktu buat anak?</li> <li>3. Apakah moral dan etika yang bapak ibu tanamkan pada anak sudah sesuai dengan ajaran dan norma norma dalam Islam?</li> </ol> <p><b>Eksternal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan nilai moral pada anak, jika lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu kurang baik?</li> <li>5. Apakah dengan adanya getget dan teknologi lainnya bisa menjadi hambatan dan ibu untuk menanamkan nilai moral pada anak?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bersikap biasa saja dengan anak saya, saya jarang memarahi anak anak mengekang anak saya, tetapi jika anak saya melakukan hal yang tidak baik atau tidak mengerjakan kewajibannya contoh seperti mengaji dan sekolah, saya tidak akan memberikan dia jajan dan kasih hp.</li> <li>2. hanya ibu rumah tangga, dan suami saya nelayan. Saya memang selalu dirumah Bersama anak saya, saya, tetapi suami saya yang pergi pagi pulang malam, jadi jarang waktu bersama anak dirumah</li> <li>3. Sudah menurut saya, karna saya mengajrkan anak untuk tidak melawan orang tua dan selalu bersikap sopan</li> <li>4. Lingkungan tempat tinggal saya ini masih terdapat orang orang yang wataknya ini keras, baik orang dewasa atau pun anak2, dimana orang dewasa maupun anak2 masi suka berbicara tidak sopan didepan orang lain. Dan karna anak saya sudah sering melihat atau mendengar hal hal tersebut kadang kadang ia sering menirunya. Tetapi saya tetap memberikan arahan pada anak dan mendidik dia agar tidak mencontohkan hal seperti itu.</li> <li>5. Iya, karena anak saya lalai bermain HP, apa yang saya katakana tidak mau didengarnya lagi.</li> </ol>
----	------------------------	---	--

**LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA**

**Nama Orang Tua** : Ipah Mariani (IM)  
**Usia** : 41  
**Alamat** : Desa Keude Unga Lamno Aceh Jaya  
**Tanggal** : 20 februari 2023

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	<b>Peran Orangtua</b>	1. Bagaimana cara bapak dan ibuk mendidik anak di era digital? Didikan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak? 2. Bagaimana cara bapak dan ibu memberi dorongan pada anak. contoh dorongan seperti apa yang bapak ibu terapkan pada anak? 3. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi panutan yang baik untuk anak? Bentuk panutan seperti apa yang bapak ibu contohkan kepada anak? 4. Bagaimana cara bapak dan ibu agar menjadi sosok teman bagi anak? coba jelaskan? 5. Bagaimana bapak dan ibu melakukan pengawasan pada anak di era digital saat ini? Pengawasan seperti apa coba bapak ibu jelaskan? 6. Bagaimana cara bapak dan ibu menjadi seorang konselor yang baik unuk anak? coba jelaskan?	1. Tetap mendidik dan mengarahkan anak saya walaupun di era digital ini anak sudah tidak asing dengan social media, hp. Saya tatap mengarahkan anak supaya mempergunakan hp untuk hal positif, dan juga medampingi anak. 2. Hanya mendukung atau memberikan pujian atas karya anak saya agar anak senang dan terus ingin berkarya. 3. Memberikan contoh yang baik pada anak, contoh pada saat saya mau sholat saya mengajak anak untuk ikut serta agar anak terbiasa, kemudian saya mencontohkan anak untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam hal apapun 4. Bercerita dengan anak, dan bermain dengan anak saya 5. Saya mengawasi anak pada saat anak ia bermain hp. Karna klau saat dia bermain diluar saya jarang mengawasi. 6. selalu mendengar cerita anak dan memberi solusi, tetapi jika anak saya yang membuat kesalahan saya kasih hukuman atau saya pukul
2.	<b>Factor orangtua</b>	<b>Internal</b> 1. Bagaimana bapak dan ibu bersikap dalam keluarga. Apakah bapak ibu termasuk orangtua yang disiplin dan	1. Saya tegas, tapi saya tidak melarang anak anak saya misalkan dalam bermain hp, selama dia masih ingat kewajibannya. Dan saat dia ada

		<p>keras dalam mendidik anak dirumah. Bisa berikan contohnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah pekerjaan bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu meluangkan waktu buat anak?</li> <li>3. Apakah moral dan etika yang bapak ibu tanamkan pada anak sudah sesuai dengan ajaran dan norma norma dalam islam?</li> </ol> <p><b>Eksternal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu? Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan nilai moral pada anak, jika lingkungan sekitar tempat tinggal bapak dan ibu kurang baik?</li> <li>5. Apakah dengan adanya getget dan teknologi lainya bisa menjadi hambatan dan ibu untuk menanamkan nilai moral pada anak?</li> </ol>	<p>salah saya memarahinya kadang ada sesekali saya memukul sebagai hukuman.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kerja di warungnasi, jadi saya hannya ada waktu Bersama anak malam saja. Dari waktu luang itu saya menanyakan kegiatan anak baik disekolah ataudi tempat ngaji, dan memberikan sedikit arahan untuknya.</li> <li>3. Saya tidak tau sesuai apa tidak, tetapi saya selalu mengajarkan anak yang baik2 jika ada waktu.</li> <li>4. Keadaan lingkungan tempat tinggal saya biasa saja, ada satu dua orang disekeliling rumah kadang suka ngomong kasar dan didengar oleh anak saya. Namun saya menjelaskan pada anak agar anak tidak mudah tertiru apa yang didengar</li> <li>5. Saya rasa tidak, karna udah sejauh ini anak saya masih mendengar apa yang saya ajarkan padanya.</li> </ol>
--	--	--	---

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Kantor Keuchiek Desa Keude Unga



Penyerahan Surat Penelitian Kepada Keuchiek Desa Keude Unga



Wawancara dengan ibu Yusnidar



Wawancara dengan ibu Khatijah



Wawancara dengan ibu ermita



Wawancara dengan ibu Ipah Rahmi



Wawancara dengan ibu Ipah Mariani

